



PANDUAN PENULISAN SKRIPSI

PROGRAM SARJANA (S1)

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas ini berhasil diselesaikan oleh tim yang dibentuk. Panduan penulisan skripsi diperlukan tidak hanya memberikan kemudahan kepada mahasiswa jenjang sarjana dalam menuliskan skripsi mereka tetapi juga dimaksudkan untuk keseragaman format dan penetapan standar minimum penulisan skripsi. Bagi setiap mahasiswa yang berada pada tahap akhir penyelesaian perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas buku ini menjadi panduan dalam menyajikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi seperti yang diatur dalam kurikulum pendidikan sarjana (S1) Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Panduan penulisan skripsi ini juga ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi dosen pembimbing dalam membimbing mahasiswa menghasilkan karya tulis atau skripsi yang baik, berkualitas dan sesuai kaidah yang ditetapkan, baik dalam format cetak maupun digital. Buku ini berisikan tentang panduan mulai dari aturan penulisan, format dan sistematika penulisan sebuah karya ilmiah yang telah disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan. Panduan penulisan skripsi ini memiliki sejumlah perbedaan dari panduan penulisan skripsi sebelumnya, di antaranya: (1) Teknik penulisan, sitasi, dan daftar pustaka mengadopsi American Psychology Association (APA) style, (2) Penulisan sitasi dan daftar pustaka harus menggunakan piranti lunak referencing manager, Mendeley, Zotero atau yang lainnya. Pengaturan-pengaturan baru ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Padang, November 2022

Dekan,

Dto

Dr.Ir. Indra Dwipa, MS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PERTANIAN

Alamat : Fakultas Pertanian, Limau Manis Padang Kode Pos 25163
Telepon : 0751-72701,72702, Faksimile : 0751-72702
Laman : <http://faperta.unand.ac.id>-mail : dekan@agr.unand.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS
Nomor : 531/UN16.01.D/KPT/2022

TENTANG

BUKU PANDUAN PENULISAN SKRIPSI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2022
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi Fakultas Pertanian Universitas Andalas, perlu adanya Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Tahun 2022;
b. Bahwa dalam rangka kelancaran penulisan skripsi tersebut yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa, maka perlu ada Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas;
c. Berdasarkan pada sub a dan b diatas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sitem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014, tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014, tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi dan Pengelolaan perguruan tinggi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Andalas;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 47 Tahun 2013 Tentang Statuta Universitas Andalas;
8. Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 7 tahun 2022 tentang penyelenggaraan Pendidikan;
9. Keputusan Rektor Universitas Andalas Nomor 257/UN16.R/KPT/2021, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas Periode 2021-2025;
10. RKAT Universitas Andalas tahun 2022 Nomor RKAT 04/UN.16/MWA.PTN-BH/2021 tanggal 14 Desember 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Tahun 2022 ini merupakan acuan bagi mahasiswa S1 di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Andalas;
KEDUA : Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Tahun 2022 ini sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas terdiri dari :
1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Sistematika Penulisan Skripsi
3. Bab III Etika Dalam Penulisan Skripsi
4. Bab IV Kebahasaan
5. Bab V Cara Pengutipan dan Parafrase
KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran RKAT BLU Universitas Andalas tahun 2022;
KEEMPAT : Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 2 Desember 2022



- Tembusan :
1. Ketua Program Studi di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Arsip.

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab	:	Dr. Ir. Indra Dwipa, MS
Pengarah	:	Dr. Ir. Agustian
	:	Dr. Ir. Yaherwandi, M.Si
		Dr. Ir. Reflinaldon, M.Si
Ketua	:	Dr. Ir. Nalwida Rosen, MP
Sekretaris	:	Dr. Hasmiandy Hamid, SP., M.Si
Anggota	:	Dr. Zednita Azriani, SP, M.Si
		Dr. Yulmira Yanti, S.Si,MP
		Dr. Sri Wahyuni, SPt, M.Si
		Dr. Gusmini, SP., MP
		Dr. Ir. Edwin, SP
Sekretariat	:	Ratna Dewi, S.Kom
Editor	:	Mega Nofriana, S.Kom

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
TIM PENYUSUN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI	3
A. Kelengkapan	3
B. Batang tubuh skripsi	17
BAB III. ETIKA DALAM PENULISAN SKRIPSI.....	36
BAB IV. KEBAHASAAN.....	45
BAB V. CARA PENGUTIPAN DAN PARAFRASE.....	62
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daya berkecambah lot benih tomat pada media pasir dan kertas steril setelah diberi perlakuan benih yang berbeda.....	28
Tabel 2. Perubahan keuntungan industri kecil berbasis tepung terigu di kota Padang tahun 2004 akibat kenaikan harga tepung terigu.....	29
Tabel 3. Kelimpahan, keanekaragaman dan indeks keanekaragaman serangga herbivora dan musuh alami pada ekosistem padi sawah di daerah endemik dan non endemik wereng batang coklat.	31
Tabel 3. (Lanjutan) 1	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah nimfa <i>Nezara viridula</i> yang mati setelah aplikasi cendawan <i>B. bassiana</i>	33
Gambar 2 . Perkembangan luas tanam tanaman Gambir tahun 2002- 2018 di Provinsi Sumatera Barat.....	34
Gambar 3. Hubungan tingkat pemberian pupuk K dengan produksi bawang merah.....	34
Gambar 4. Persentase jenis komoditas yang ditanam petani di Kenagarian A, Kecamatan B, Kabupaten C.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Contoh halaman sampul 1	78
2 Contoh halaman judul 1	79
3 Contoh halaman persyaratan 1	80
4 Contoh halaman pernyataan orisinilitas 1	81
5 Contoh halaman pengesahan 1	82
6 Contoh halaman panitia ujian 1	83
7 Contoh halaman penghargaan/sekapur sirih 1	84
8 Contoh biodata penulis 1	85
9 Contoh kata pengantar 1	86
10 Contoh daftar isi 1	87
11 Contoh daftar tabel 1	89
12 Contoh daftar gambar 1	90
13 Contoh daftar lampiran 1	91
14 Contoh abstrak dalam Bahasa Indonesia 1	92
15 Contoh abstrak dalam Bahasa Inggris 1	93

BAB I. PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa program sarjana (S1) yang berada pada tahap akhir penyelesaian perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas wajib menyajikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa dibawah bimbingan dua orang dosen. Kegiatan penulisan skripsi ini diawali dengan pengajuan usulan penelitian oleh mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku. Penelitian yang akan ditulis menjadi skripsi dapat berupa hasil percobaan/penelitian di laboratorium, survei di lapangan, atau perancangan alat. Skripsi yang disusun oleh mahasiswa merupakan sebagai salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian (SP).

Pedoman penulisan skripsi merupakan tuntunan bagi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas dan dosen pembimbing dalam menghasilkan karya tulis atau skripsi yang baik, berkualitas dan sesuai kaidah yang ditetapkan, baik dalam format cetak maupun digital. Skripsi yang dihasilkan juga akan menjadi bagian dari koleksi Ruang Baca Fakultas Pertanian, Perpustakaan Pusat dan Repository Universitas Andalas.

Buku panduan ini secara umum memberikan penjelasan tentang penulisan skripsi yang terdiri dari empat bab. Bab I membahas tentang pendahuluan, dan pada Bab II diuraikan petunjuk tentang sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari dua sub-bab, yaitu (1) kelengkapan dan (2) batang tubuh. Bab III membahas tentang etika dalam penulisan karya ilmiah, sedangkan pada Bab IV akan membahas mengenai kebahasaan

Panduan Penulisan Skripsi - 2

yang menguraikan dengan singkat penggunaan tata bahasa baku dan tata cara penulisan tanda baca berdasarkan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD). Bab terakhir adalah Bab V yang membahas tentang cara pengutipan dan parafrase yang menguraikan tentang bagaimana cara menghindari plagiarisme dalam penulisan ilmiah.

BAB II. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

A. Kelengkapan

1. Kelengkapan bagian awal

Bagian awal dari sebuah skripsi terdiri atas: a) halaman sampul, b) halaman judul, c) halaman persyaratan, d) halaman pernyataan orisinalitas, e) halaman pengesahan, f) halaman panitia ujian, g) halaman penghargaan, h) biodata, i) kata pengantar, j) daftar isi, k) daftar tabel, l) daftar gambar m) daftar lampiran, dan n) abstrak.

Skripsi dicetak di atas kertas HVS (*houtvrij schrijfpapier*) putih berukuran A4 (21.0 cm x 29.7 cm) dengan gramatur 80 g/m², kecuali halaman sampul luar. Batas (margin) pengetikan skripsi (tidak termasuk nomor halaman) adalah 4 cm dari tepi kiri, 3 cm dari tepi atas, 3 cm dari tepi kanan, dan 3 cm dari tepi bawah.

Bagian awal skripsi diberi nomor halaman berupa angka Romawi kecil berurutan dari i, ii, iii, iv dan seterusnya yang ditempatkan di bagian bawah-kanan halaman (pada *footer* bagian kanan) pada jarak 3 cm dari tepi kanan dan 2 cm dari tepi bawah kertas. Nomor halaman ini tidak dimunculkan pada halaman judul, halaman persyaratan, dan halaman pengesahan namun urutan nomor halamannya tetap diperhitungkan. Penghitungan nomor halaman pada bagian awal skripsi dimulai pada halaman pertama setelah kulit luar (halaman sampul luar).

a. Halaman sampul

Halaman sampul luar berisikan Judul, Nama dan Nomor Induk Mahasiswa, Lambang Universitas, nama Fakultas dan Universitas, Kota

dan Tahun skripsi diselesaikan. Halaman sampul berwarna hijau muda (warna Fakultas Pertanian Unand). Judul skripsi diketik dengan menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 14 point, kapital, bercetak tebal dan apabila lebih dari satu baris maka jarak antarbaris di dalam judul adalah 1 (satu) spasi, sedangkan kata-kata lainnya menggunakan huruf ukuran 12 point, bercetak tebal. Halaman sampul sekaligus merupakan kulit luar skripsi yang dibuat dalam bentuk jilid *hard cover* tanpa logam berwarna emas pada setiap sudutnya. Contoh lembaran halaman sampul pada Lampiran 1.

b. Halaman judul

Halaman judul pada sampul dalam merupakan duplikat dari halaman sampul luar, tetapi dicetak di atas kertas HVS berwarna putih, ukuran A4, dengan gramatur 80 g/m² (kertas yang sama untuk semua halaman skripsi). Contoh halaman judul lihat Lampiran 2.

c. Halaman persyaratan

Halaman persyaratan berisikan Judul Skripsi, Nama dan Nomor Induk Mahasiswa, kata “Skripsi” yang dibawahnya bertuliskan kata-kata “Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian”, Nama Fakultas dan Universitas, Kota dan Tahun. Judul Skripsi diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 14 point, kapital, bercetak tebal, dengan jarak antarbaris di dalam judul 1 (satu) spasi. Kata-kata lainnya diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point bercetak tebal. Contoh halaman persyaratan dapat dilihat pada Lampiran 3.

d. Halaman pernyataan orisinalitas

Halaman pernyataan orisinalitas merupakan pernyataan dari penulis yang menyatakan bahwa skripsi yang ditulis merupakan hasil karya sendiri, bebas dari unsur plagiarisme, dan data beserta seluruh isi skripsi tersebut adalah benar adanya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi tersebut belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Contoh halaman pernyataan orisinalitas dapat dilihat pada Lampiran 4.

e. Halaman pengesahan

Halaman Pengesahan diawali dengan Judul Skripsi yang diikuti Nama dan Nomor Induk Mahasiswa, Nama, NIP, dan tanda tangan Dosen Pembimbing I dan II, Ketua Program Studi, dan Dekan. Judul skripsi diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 14 point bercetak tebal dengan jarak antar baris di dalam judul 1 (satu) spasi, sedangkan kata-kata lainnya diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point bercetak tebal. Pada halaman pengesahan harus ada tanggal disahkan skripsi tersebut. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada Lampiran 5.

f. Halaman panitia ujian

Halaman panitia ujian diawali dengan kalimat: “Skripsi ini telah

diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal”. Kalimat tersebut ditulis dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point bercetak tebal dengan jarak 1,5 spasi. Di bawah kata-kata tersebut dibuat tabel berisikan daftar nama Dosen Penguji dengan Jabatan dan Tandatangan masing-masing. Tulisan di dalam tabel diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point bercetak tebal dengan jarak 4 (empat) spasi. Contoh halaman panitia ujian dapat dilihat pada Lampiran 6.

g. Halaman penghargaan atau sekapur sirih

Halaman penghargaan merupakan “Sekapur Sirih” yang berisikan mutiara kata berupa kalimat-kalimat yang indah dan kata-kata penghargaan yang diperuntukkan bagi seseorang atau keluarga yang pantas dan dipandang sangat berperan dalam mendorong dan membantu penulis skripsi untuk menyelesaikan pendidikannya. Lembaran penghargaan ini ditulis dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan maksimal 250 kata.

Pada halaman penghargaan, ucapan dan penghargaan yang disampaikan, dapat dikutip hanya salah satu dari pilihan: satu ayat suci Alquran, atau satu hadist, atau satu rangkaian kata-kata bijak. Halaman penghargaan ditulis menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1 (satu) spasi. Contoh halaman penghargaan lihat Lampiran 7.

h. Halaman biodata

Halaman biodata diawali dengan judul yang ditulis dengan huruf

kapital yang diletakkan di tengah-tengah bagian awal halaman menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 14 point dan dicetak tebal. Biodata penulis Skripsi berisikan tempat dan tanggal lahir penulis, nama orang tua, jumlah saudara, riwayat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan Atas, serta riwayat kegiatan non akademik yang diikuti Penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Prestasi menonjol yang dimiliki penulis selama menjadi mahasiswa dapat dicantumkan dalam biodata. Biodata ditulis tidak lebih dari satu halaman, diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1 (satu) spasi. Contoh biodata dapat dilihat pada Lampiran 8.

i. Kata pengantar

Halaman kata pengantar diawali dengan judul yang ditulis dengan huruf kapital yang diletakkan di tengah-tengah bagian awal halaman menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 14 point dan dicetak tebal. Jarak antara isi dan judul kata pengantar adalah 3 spasi.

Pada kata pengantar diuraikan tujuan penulisan skripsi, dan latar belakang bidang ilmu atau mata kuliah yang dikembangkan dalam penelitian dan penulisan skripsi, serta bentuk penelitian yang dilakukan, seperti percobaan lapangan, survei dan sejenisnya. Kemudian disampaikan pula antara lain rasa syukur dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak, baik institusi maupun perorangan, secara formal maupun non formal telah membantu dan mendukung proses pendidikan dan pelaksanaan penelitian. Institusi yang dimaksud dapat berupa departemen atau program studi, laboratorium, dan atau institusi lain. Sementara

perorangan dapat ditunjukkan kepada Ketua Departemen atau Ketua Program Studi atau Kepala dan Staf teknisi labor, dosen pembimbing, atau seseorang yang telah sangat berjasa dalam membantu penyelesaian studi khususnya penelitian, baik membantu dalam hal perencanaan, fasilitasi dan kesempatan, penyediaan bahan dan alat, sumbangan moril dan materil, dan sebagainya.

Kata pengantar diakhiri dengan nama kota, bulan dan tahun, serta inisial (singkatan) nama Penulis. Kata pengantar ini diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1,5 spasi. Contoh kata pengantar dapat dilihat pada Lampiran 9.

j. Daftar isi

Halaman daftar isi diawali dengan judul yang ditulis dengan huruf kapital yang diletakkan ditengah-tengah bagian awal halaman menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 14 point dan dicetak tebal. Di bawah judul dengan jarak 2 (dua) spasi ditulis kata “halaman” pada posisi rapat ke margin kanan.

Daftar isi berisi urutan bagian-bagian lebih rinci dari isi skripsi mulai dari kelengkapan awal, batang tubuh, sampai kelengkapan akhir skripsi. Bagian kelengkapan awal yang dicantumkan pada daftar isi adalah judul-judul halaman mulai dari kata pengantar sampai daftar lampiran. Bagian batang tubuh yang dicantumkan pada daftar isi adalah semua judul bab dan judul subbab. Judul sub-subbab dapat dicantumkan pada daftar isi secara konsisten (jika di dalam daftar isi suatu bab dicantumkan sub-subbabnya maka setiap bab yang memiliki sub-subbab harus dicantumkan pada daftar isi).

Daftar isi diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1,5 spasi. Jika judul bab, subbab, atau sub-subbab lebih dari satu baris maka jarak antarbaris di dalam judul bab, subbab, atau sub-subbab tersebut adalah 1 (satu) spasi. Contoh daftar isi dapat dilihat pada Lampiran 10.

k. Daftar tabel

Halaman daftar tabel diawali dengan judul yang ditulis dengan huruf kapital yang diletakkan di tengah-tengah bagian awal halaman menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 14 point dan dicetak tebal. Di bawah judul dengan jarak 2 (dua) spasi ditulis kata “halaman” pada posisi merapat ke margin kanan.

Daftar tabel menunjukkan urutan tabel-tabel yang ditulis di dalam skripsi. Judul tabel diketik menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1 spasi. Jarak satu judul tabel dengan judul tabel berikutnya pada daftar tabel adalah 1.5 spasi. Teks judul tabel yang ditulis dengan huruf besar di awal kalimat (*sentence case*) pada daftar tabel harus persis sama dengan teks judul tabel yang ada di dalam tubuh skripsi. Nomor tabel yang dicantumkan pada daftar tabel harus sesuai dengan nomor tabel pada tubuh skripsi. Untuk memudahkan penulisan daftar tabel secara otomatis, dapat menggunakan fitur ToC (*Table of Content*) pada Program pengolah kata seperti MSWord. Penggunaan fitur ToC tersebut akan memastikan bahwa semua bab, subbab, atau sub-subbab akan tertera pada daftar isi dengan nomor halaman yang sesuai. Contoh daftar tabel dapat dilihat pada Lampiran 11.

l. Daftar gambar

Halaman daftar gambar diawali dengan judul yang ditulis dengan huruf kapital yang diletakkan di tengah-tengah bagian awal halaman menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 14 point dan dicetak tebal. Di bawah judul dengan jarak 2 (dua) spasi ditulis kata “halaman” pada posisi merapat ke margin kanan.

Daftar gambar menunjukkan urutan gambar-gambar yang ditulis di dalam skripsi. Judul gambar diketik menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1 spasi dengan huruf besar di awal kalimat (*sentence case*). Jarak satu judul gambar dengan judul gambar berikutnya pada daftar gambar adalah 1.5 spasi. Nomor dan teks judul gambar yang ditulis pada daftar gambar harus persis sama dengan nomor dan teks judul gambar yang ada di dalam tubuh skripsi. Nomor gambar yang dicantumkan pada daftar gambar harus sesuai dengan nomor gambar pada tubuh skripsi, Contoh daftar gambar dapat dilihat pada Lampiran 12.

m. Daftar lampiran

Halaman daftar lampiran diawali dengan judul yang ditulis dengan huruf kapital yang diletakkan di tengah-tengah bagian awal halaman menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 14 point dan dicetak tebal. Di bawah judul dengan jarak 2 (dua) spasi ditulis kata “halaman” pada posisi merapat ke margin kanan. Daftar lampiran menunjukkan urutan lampiran-lampiran yang ditulis di dalam skripsi. Judul lampiran diketik menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1 spasi. Antar judul lampiran diberi tambahan jarak

12 point. Teks judul lampiran yang ditulis pada daftar lampiran harus persis sama dengan teks judul lampiran yang ada di dalam lampiran. Judul lampiran ditulis dengan huruf kapital pada awal kalimat (*sentence case*). Contoh daftar lampiran dapat dilihat pada Lampiran 13

n. Halaman abstrak

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masing-masing pada halaman terpisah. Halaman abstrak diawali dengan judul penelitian yang ditulis dengan huruf kapital, *Times New Roman* ukuran 14 point, bercetak tebal, dan secara horizontal berada di tengah-tengah. Di bawah judul penelitian, berjarak 3 (tiga) spasi, ditulis “Abstrak” atau “Abstract” untuk yang berbahasa Inggris. Isi abstrak ditulis dengan jarak 3 spasi di bawah tulisan “Abstrak.” Abstrak berisikan pokok-pokok dari skripsi yang meliputi judul, tujuan, metode dan hasil penelitian, serta kesimpulan. Abstrak ditulis 200 – 250 kata dan terdiri dari hanya 1 paragraf, menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1 (satu) spasi. Di bagian bawah abstrak ditulis kata kunci (*keywords*), awal kata ditulis dengan huruf kapital, tanpa diakhiri tanda titik dengan jumlah minimal 3 (tiga) dan maksimal 5 (lima) kata penting. Di dalam abstrak tidak boleh ada referensi. Contoh abstrak dapat dilihat pada Lampiran 14.

2. Kelengkapan Bagian Akhir Skripsi

a. Daftar Pustaka

Daftar pustaka merupakan daftar buku atau bahan bacaan lainnya

seperti laporan, jurnal, hasil penelitian, termasuk *e-library* yang digunakan dalam proses penulisan skripsi. Pustaka yang didaftarkan dalam daftar pustaka hanyalah pustaka yang secara langsung diacu dalam skripsi. Penulisan daftar pustaka menggunakan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point dengan jarak 1 (satu) spasi. Antar judul pustaka diberi jarak 1,5 spasi atau dengan pilihan pengaturan jarak 1 spasi dengan 6 point “*after*”.

Secara umum, penulisan daftar pustaka dibuat mengacu kepada ***Harvard system of referencing*** (sistem referensi yang menggunakan nama pengarang - tahun), Style yang digunakan dalam sistem tersebut adalah [*Style American Psychological Association \(APA\) 7th Edition*](#) yang secara umum mengacu pada beberapa ketentuan berikut:

- a) Cara penulisan pustaka dimulai dengan nama keluarga atau nama akhir pengarang, diikuti dengan huruf pertama (inisial) nama dan/atau initial nama tengah pengarang, yang dipisahkan dengan tanda koma dan spasi. Jika penulis lebih dari satu orang, penulisan nama orang pertama dilakukan dengan menuliskan nama belakang (*family name*) penulis pertama diikuti dengan huruf pertama (inisial) nama pertama dan/atau kata kedua (nama tengah) dari nama penulis pertama tersebut. Selanjutnya diikuti dengan nama belakang penulis kedua (jika lebih dari satu kata) diikuti huruf pertama (inisial) nama penulis kedua dan/atau kata kedua (nama tengah) dari nama penulis kedua. Hal ini juga berlaku seterusnya untuk penulis yang berikutnya.
- b) Setelah nama pengarang, adalah tahun penerbitan buku atau artikel yang diberikan tanda kurung.

- c) Setelah tahun penerbitan adalah judul buku atau judul artikel yang ditulis lengkap:
- Untuk artikel jurnal atau *book chapter* dalam buku editorial, judul artikel atau *book chapter* ditulis tegak, sedangkan nama jurnal atau buku editorial ditulis miring disertai dengan keterangan tentang volume, nomor penerbitan (ditulis di dalam kurung) serta halaman artikel pada buku/jurnal.
- d) Setelah judul buku dan artikel adalah tempat penerbitan dan nama penerbitnya.
- e) Urutan penulisan pustaka dalam daftar pustaka didasarkan pada urutan abjad dari huruf awal nama keluarga atau nama akhir pengarang.

Untuk memudahkan dalam penulisan daftar pustaka dan memastikan bahwa semua sumber pustaka akan tertulis pada Daftar Pustaka, diwajibkan menggunakan perangkat lunak pengatur referensi (*citation management software*), seperti [Mendeley](#)[®] atau [Zotero](#)[®] yang dapat diunduh ke laptop masing-masing dan digunakan tanpa berbayar. Perangkat lunak tersebut akan menghubungkan sumber referensi yang digunakan pada skripsi dengan daftar pustaka tanpa ada referensi yang tertinggal karena referensi yang disitasi akan langsung terhubung dengan daftar pustaka.

Untuk lebih detilnya petunjuk penulisan pustaka dalam daftar pustaka yang berasal dari berbagai bentuk sumber dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh penulisan daftar pustaka dari berbagai sumber

a. Contoh penulisan daftar pustaka dari jurnal

Satu pengarang

- Gaston, K. J. (1991). The Magnitude of Global insect species richness. *Conservation Biology*, 5, 283-296. <https://doi.org/10.1111/j.1523-1739.1991.tb00140.x>
- East, E. M. (1936). Heterosis. *Genetics*, 21(4), 375-397. <https://doi.org/10.1093/genetics/21.4.375>

Dua pengarang

- Kruess, A., & Tschamtker, T. (1994). Habitat fragmentation, species loss, and biological control. *Science*, 264, 1581-1584. <https://doi.org/10.1126/science.264.5165.158>
- Hess, G. R., & Fischer, R. A. (2001). Communicating clearly about conservation corridors. *Landscape and Urban Planning*, 55(2), 195-208. <https://doi.org/10.1007/BF00303911>.
- Sari, W. K., & Rosniawaty, S. (2013). Respons bibit kakao (*Theobroma cacao* L.) pada komposisi media tanam yang berbeda. *Jurnal Agro dan Pengembangan Wilayah*, 5(3), 14-27.
- Agustina, C., Rayes, M. L., & Rosidha, E. (2020). Pemetaan kualitas tanah pada lahan sawah di kecamatan turen kabupaten malang. *Jurnal Tanah dan Sumberdaya Lahan*, 7(2) : 367-373. <https://doi.org/10.21776/ub.jtsl.2020.007.2.22>

Tiga atau lebih pengarang

- Koriecheya, J., Mulder, C. P. H., Schmid, B., Joshi, J., & Danell, K. H. (2000). Numerical responses of different trophic groups of invertebrates to manipulations of plant diversity in grasslands. *Oecologia*, 12(5), 271-282. <https://doi.org/10.1007/s004420000450>
- Edwards, A. A., Steacy, L. M., Siegelman, N., Rigobon, V. M., Kearns, D. M., Rueckl, J. G., & Compton, D. L. (2022). Unpacking the unique relationship between set for variability and word reading development: Examining word- and child-level predictors of performance. *Journal of Educational Psychology*, 114(6), 1242-1256. <https://doi.org/10.1037/edu0000696>
- Schoenly, K., Cohen, J. E., Heong, K. L., & Litsinger, J.A. (1996). Food Web Dynamics of Irrigated Rice Fields at Five Elevations in Luzon, Philippines. *Bull. of Entomol. Research*, 86, 451-466. <https://doi.org/10.1017/S0007485300035033>
- Rizali, A., Buchori, D., & Triwidodo, H. (2002). Keanekaragaman Serangga pada Tepian Hutan Lahan Persawahan: Indikator untuk Kesehatan Lingkungan. *Hayati*, 9, 41-48.

Jurnal berseri dan setiap terbit dimulai dengan halaman baru

- Eliel, E. L. (1976). Stereochemistry since LeBel and van Hoff: chapter III. *Chemistry*, 49(3), 8-13.

Putih, R., Satria, B., & Thaib, R. (2003). Upaya Perbanyak Vegetatif Enau (*Arenga pinnata* Wumrb. Merr.) melalui Regenerasi Tunas secara *In Vitro*: bagian II. *J. Stigma*, 9(3), 208-212.

Organisasi sebagai pengarang

[SSCCCP] Scandinavian Society for Clinical Chemistry and Clinical Physiology. (1976). Recommended Method for the Determination of γ -glutamyltransferase in Blood. *Scand J. Clin. Lab. Invest*, 36, 119-125.

[Ditjenbun] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2017. Informasi Ringkas Data dan Komoditi Perkebunan. *J. Kementan*, 27, 7-25.

Artikel khusus

Artikel khusus dapat berupa editorial, komunikasi singkat, catatan penelitian, ulas balik dan ulasan.

Caillaud, C. M., & Rahbe, Y. (1999). Aposymbiosis in a Cereal Aphid: Reproductive Failure and Influence on Plant Utilization [short communication]. *Ecol Entomol*, 24, 111-114.

Kartusuwondo, U. (2001). Peranan Tumbuhan Bukan Budidaya dalam Pengendalian Hayati Serangga Hama [ulasan]. *Hayati*, 8, 55-57.

Smith, K. L. (1991). New Danger in Our Field [editorial]. *Am. J. Nucl Eng*, 13, 15-16.

Artikel terjemahan

Irsan, C., Sosromarsono, S., Buchori, D., & Triwidodo, H. (1998). [Aphids (Homoptera: Aphididae) on Solanaceous Plant in West Java] [dalam bahasa Indonesia]. *Bul. HPT*, 10(2): 1-4.

b. Contoh penulisan daftar pustaka dari buku

Nama pengarang [atau editor]. Tahun terbit. *Judul buku*. Nama penerbit.

Buku dengan pengarang

Santosa. (2005). *Aplikasi Visual Basic 6.0 dan Visual Studio. Net 2003 dalam Bidang Teknik dan Pertanian*. Andi Press.

Altieri, M. A., & Nicholls, C. I. (2004). *Biodiversity and Pest Management in Agroecosystem* (2nd ed.). Bio Product Press.

Buku dengan lembaga atau organisasi sebagai pengarang

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Depdikbud). (1991). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (2nd ed.). Balai Pustaka.

Program Pascasarjana Universitas Andalas (PPs Unand). (1997). *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Tesis*. PPs Unand.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2016). *Data Lengkap Komoditas Pertanian 2010-2015*. Pustaka Kementan.

Buku terjemahan tanpa editor

Deshmukh, L. (1992). *Ekologi dan Biologi Tropika*. Kartawinata, K dan Mihardja, S., penerjemah. Yayasan Obor Indonesia. Terjemahan dari: *Ecology and Tropical Biology*.

Kalshoven, L. G. E. (1981). *Pest of Crops in Indonesia*. Laan, P.A. van der, penerjemah. Ichtiar Baru-Van Hoeve. Terjemahan dari: *De Plagen van de Cultuurgewassen in Indonesie*.

Buku terjemahan dengan editor

Odum, E. P. (1993). *Dasar-dasar Ekologi*. Samingan, T., penerjemah; Srigandono, B., penyunting. Yogyakarta: UGM Press. Terjemahan dari: *Fundamental of Ecology*.

Buku dengan volume

Sing, P., & Moore, R. F. (1985). *Handbook of Insect Rearing*. Volume 11. Elsevier.

Bab atau bagian dari buku dengan pengarang yang berbeda-beda dan disertai editor

Nentwig, W. (1998). Weedy Plant Species and Their Beneficial Arthropod: Potential for Manipulation in Field Crops. In C. H. Pickett & R. L. Bugg (eds.), *Enhancing Biological Control* (pp. 49-72). University of California Press.

Yamada, T., & Okamura, K. (1996). Germplasm Conservation. In B. D.

Mc Kersic & D. C. W. Brown (eds.), *Biotechnology and The Improvement of Forage Legumes* (pp. 43-60.). CAB International.

c. Contoh penulisan daftar pustaka dari prosiding

Nama pengarang. Tahun terbit. Judul artikel. *Nama pertemuan ilmiah*, Volume (nomor), Halaman artikel.

Artikel

Amarullah, E. T., Trizelia, Yaherwandi, & Hamid, H. (2015). Analisis Keanekaragaman Hayati Musuh Alami Pada Eksosistem Padi Sawah Di Daerah Endemik dan Non Endemik Wereng Batang Coklat *Nilaparvata lugens* di Sumatera Barat. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1(3), 581–589.

Herlinda, S., Kandowanko, D. S., Winasa, I. W., & Rauf, A. (2000). Fauna Artropoda Penghuni Habitat Pinggiran di Ekosistem Persawahan. *Prosiding Simposium Perhimpunan Entomologi Indonesia*, pp. 163-173.

Gibson, E. J., Mintzberg, H., Sari, W. K., & Soonsuwon, W. (2017). The Performance of Thai Upland Rice. *Proceedings of the 7th CIB Triennial Congress*, pp. 129-137.

d. Contoh penulisan daftar pustaka dari skripsi, tesis, disertasi

Nama pengarang. Tahun terbit. *Judul*. Nama institusi yang menganugrahkan gelar.

Fitriasari, E. D. (2010). *Keefektifan Kutukebul dalam Menularkan Virus Penyebab Penyakit Kuning pada Tanaman Tomat*. IPB (Bogor Agricultural University).

Pradana, A. P., Munif, A., & Supramana. (2016). *Konsorsium Bakteri Endofit sebagai Agens Biokontrol Nematoda Puru Akar Meloidogyne incognita pada Tomat*. IPB (Bogor Agricultural University).

Yuni, E. (2004). *Aplikasi Mistblower dan Engine Powered Sprayer untuk Penyemprotan Tanaman Perkebunan*. Program Pascasarjana Universitas Andalas.

Yaherwandi. (2005). *Keanekaragaman Hymenoptera Parasitoid pada Beberapa Tipe Lanskap Pertanian di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

e. Contoh penulisan daftar pustaka dari publikasi elektronik

Nama pengarang, Tahun penerbitan. *Judul artikel*. Alamat website yang ada identitas lembaga yang relevan.

Cantika, S. F. (2021). *Keanekaragaman Serangga Penyerbuk pada Pertanaman Sayuran Di Sumatera Barat*.
<http://scholar.unand.ac.id/98618/>

Rohim, M. (2019). *Fenologi Bunga Tanaman Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) Varietas Dumpy dan Simalungun di Perkebunan Rakyat Nagari Gunung Selasih Kabupaten Dharmasraya*.
<http://scholar.unand.ac.id/53643/>

b. Lampiran

Lampiran didahului oleh satu halaman yang hanya memuat kata LAMPIRAN, ditempatkan di tengah halaman dengan huruf kapital, jenis *Times New Roman* ukuran 14 point. Halaman ini tidak diberi nomor, tetapi tetap diperhitungkan urutan nomornya dalam pemberian nomor halaman berikutnya.

Lampiran merupakan bagian belakang skripsi yang memuat tentang keterangan-keterangan atau data dan informasi tambahan yang mendukung penjelasan di dalam teks (batang tubuh skripsi). Lampiran ini dapat terdiri atas himpunan perhitungan analisis statistika, penurunan rumus matematika, daftar pertanyaan survey (kuisisioner) dan panduan wawancara semi atau tidak terstruktur (*interview guide*, bagan, struktur atau diagram alir, tabel besar, peta atau denah lokasi penelitian, peta hasil

analisis, jadwal rinci penelitian, dan sebagainya. Bila jumlah Lampiran lebih dari 1 (satu), maka Lampiran diberi nomor yang berurutan sesuai dengan urutan munculnya lampiran. Judul lampiran diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12 point berjarak 1 (satu) spasi, ditulis dengan huruf besar di awal kalimat saja (*sentence case*) Antara baris terakhir Judul Lampiran dengan baris pertama isi lampiran diberi jarak ketikan 1,5 spasi.

B. Batang tubuh skripsi

1. Format dan tata cara penulisan

Batang tubuh skripsi terdiri dari 5 (lima) bab, yang diberi judul sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

BAB III. METODE PENELITIAN

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Setiap bab terdiri atas beberapa subbab dan setiap subbab dapat juga terdiri atas beberapa subsubbab. Urutan judul dan banyaknya subbab dan sub-subbab tergantung pada kebutuhan penulisan skripsi sebagai sebuah hasil penelitian sesuai dengan kompetensi yang disyaratkan program studi. Penulisan bab ini diawali dengan kata **BAB** (huruf kapital) lalu diikuti dengan angka Romawi. Font dan ukuran font yang digunakan sama dengan bagian isi skripsi tetapi dicetak tebal (*bold*), simetris di tengah, dan menggunakan tanda baca. Tulisan bab dengan nama bab diberi jarak spasi tunggal.

Skripsi diketik di atas kertas HVS ukuran A4 (21,0 cm x 29,7 cm), gramatur 80 g/m², warna putih menggunakan huruf *Times New Roman*. Hierarki penomoran bab, subbab, dan sub-subbab berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Judul bab : I, II, III,
2. Judul subbab level pertama : A, B, C,
3. Judul subbab level kedua : 1,2,3,
4. Judul subbab level ketiga : a, b, c,
5. Judul subbab level keempat : i, ii, iii,

Antara nomor bab dan judul bab diberi jarak 1 ketikan. Judul bab dimulai pada halaman baru, ditulis dengan huruf kapital ukuran 14 point, ditebalkan (*bold*), diletakkan di tengah halaman (*centered*). Judul subbab ditulis menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata kecuali kata sambung, huruf ukuran 12 point dan ditebalkan. Judul sub-subbab ditulis menggunakan huruf kapital hanya pada huruf pertamanya, ukuran 12 point dan ditebalkan. Judul subbab dan subbab berikutnya diketik merapat batas (margin) kiri.

Penulisan subbab maupun sub-subbab pada suatu halaman harus diikuti oleh teks pada baris berikutnya. Bila subbab atau sub-subbab berada di bagian akhir halaman, minimal harus diikuti oleh 2 baris teks, sehingga tidak ada subbab atau sub-subbab yang terpisah dari teksnya pada halaman berbeda kurang dari dua baris.

Naskah disusun dengan format rata kanan dan kiri (*justified*), diketik dengan jarak 1,5 spasi, batas (*margin*) dari tepi kiri 4 cm dan 3 cm dari batas tepi kanan, 3 cm dari tepi atas dan 3 cm dari tepi bawah.

Setiap baris pada awal alinea (paragraf) dibuat indentasi berjarak 0.5 inchi (≈ 1.3 cm) dari batas (margin) kiri. Jarak antara judul bab dan baris pertama teks di bawah judul bab adalah 3 spasi, sedangkan antara subbab atau sub-subbab dan baris pertama teks di bawahnya diberi jarak 2 spasi. Jarak antara sub-bab atau sub-subbab dengan baris terakhir alinea di atas subbab atau sub-subbab adalah 2 spasi. Jarak antar alinea dalam teks adalah sama dengan jarak antar baris dalam alinea, yaitu 1,5 spasi.

Setiap alinea terdiri dari beberapa kalimat yang tersusun dalam beberapa baris. Alinea terakhir pada setiap halaman minimal harus terdiri dari 2 baris, kemudian dilanjutkan pada halaman berikutnya dengan syarat juga minimal terdiri dari 2 baris. Bila hal itu tidak terpenuhi, maka perlu diatur sedemikian rupa pada alinea terakhir tersebut atau pada alinea awal pada halaman berikutnya. Halaman terakhir setiap bab, harus terdiri dari minimal $2/3$ halaman (artinya hanya $1/3$ bagian bawah halaman terakhir yang dibolehkan kosong).

Halaman-halaman pada tubuh skripsi diberi nomor halaman berurut menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya). Nomor halaman diletakkan di bagian kanan-atas halaman (di bagian *header* rapat margin kanan) pada jarak 3 cm dari tepi kanan kertas dan 2 cm dari tepi atas kertas. Nomor halaman tidak dicantumkan pada halaman-halaman yang memuat judul bab namun tetap diperhitungkan urutannya dalam pemberian nomor halaman secara keseluruhan. Penulisan nomor halaman dengan angka Arab (1,2,3 dst) ini dimulai pada Bab I, Pendahuluan.

2. Tubuh skripsi

Tubuh Skripsi terdiri dari : 1) pendahuluan; 2) tinjauan pustaka; 3) metode penelitian; 4) hasil dan pembahasan; dan 5) kesimpulan dan saran.

a. Pendahuluan

Pendahuluan dari suatu skripsi berisi beberapa subbab atau uraian singkat yang mencakup latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Adakalanya pendahuluan ini dilengkapi dengan hipotesis (dugaan sementara hasil penelitian).

Latar belakang merupakan alasan teoritis dan konseptual sebagai kerangka pemikiran kenapa suatu penelitian harus dan penting untuk dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk kesejahteraan masyarakat. Latar belakang juga memuat apa yang telah dilakukan penelitian terdahulu, serta apa lagi yang harus kita lakukan untuk menjawab tantangan yang sedang dihadapi. Masalah yang diteliti bisa bersumber dari pemikiran sendiri yang timbul setelah membaca hasil penelitian/literatur, atau bisa juga dari keadaan faktual atau gejala umum yang terjadi di lingkungan sekitar dan masyarakat. Teks untuk menyusun latar belakang merupakan hasil sintesis dari pemahaman terhadap bahan-bahan bacaan yang ada, fenomena lingkungan, dan pemikiran tentang pentingnya penelitian untuk perbaikan di masa datang, sehingga harus disusun dengan kata-kata sendiri. Pendapat orang masih bisa digunakan jika itu diperlukan (dengan menuliskan sumbernya), dan berkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan.

Setelah memberikan argumentasi tentang pentingnya penelitian untuk dilakukan, selanjutnya dijelaskan persoalan yang akan diselesaikan oleh penelitian dalam bentuk perumusan masalah. Perumusan masalah dapat dituliskan berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh hasil penelitian, tetapi dapat juga dalam bentuk pernyataan. Perumusan masalah ini akan menggiring kepada penetapan tujuan penelitian.

Pendahuluan juga memuat tujuan penelitian yaitu penetapan hasil akhir yang ingin dicapai oleh penelitian. Tujuan penelitian biasanya dimulai dengan kata kerja, seperti mengidentifikasi, menjelaskan, membandingkan, mendeskripsikan, menguraikan, menguji, membuktikan, atau menerapkan suatu gejala, konsep, dugaan, atau bahkan membuat suatu prototipe. Kata “mengetahui” sebaiknya tidak digunakan untuk tujuan penelitian.

Manfaat penelitian dimuat setelah tujuan penelitian, manfaat penelitian dapat berupa sumbangan atau kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan, kesejahteraan masyarakat atau terhadap institusi dimana penelitian dilakukan atau terkait dengan penelitian.

b. Tinjauan pustaka

Secara umum, tinjauan pustaka atau *literature review* adalah suatu hasil dari satu kegiatan penelusuran sejumlah bahan kepustakaan, baik berupa tulisan, gambar, atau lainnya yang diungkapkan dalam satu rangkaian narasi yang dimaksudkan untuk :

1. Memperjelas objek persoalan yang diungkap dalam perumusan masalah penelitian berdasar taksonomi keilmuan masing-masing, sesuai dengan perkembangan terakhir, sehingga selanjutnya dapat

teridentifikasi ruang-ruang persoalan yang memerlukan pemahaman ataupun penelitian lebih lanjut.

2. Memperjelas kerangka pemikiran penelitian melalui tinjauan terhadap metoda, perspektif ataupun konsep-konsep yang selama ini digunakan dalam menganalisa objek persoalan yang dipelajari.
3. Membangun proposisi ataupun hipotesis yang akan didalami berdasar pada kerangka pemikiran yang telah dibangun.

Sesuai dengan maksud tersebut diatas, maka selanjutnya dalam penulisan bab tinjauan pustaka, setidaknya berisi tiga substansi, yaitu (a) tinjauan terhadap objek penelitian, (b) tinjauan terhadap perkembangan teori, metoda ataupun perspektif, dan (3) kerangka pemikiran ataupun kerangka analisis (*analytical framework*). Struktur penulisan sub-subbab dalam tinjauan pustaka tersebut tidak harus ditulis berdasar tiga substansi ini, tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan pemikiran peneliti sendiri dengan tetap tidak menghilangkan satu dari tiga substansi tersebut. Berdasarkan berbagai macam kemungkinan bentuk metoda penelitian yang ada dalam lingkup keilmuan pertanian, baik itu kualitatif, kuantitatif, eksperimental atau lainnya, maka penulisan tinjauan pustaka terkait substansi kerangka pemikiran, penyampaian proposisi ataupun hipotesis penelitian dapat ditulis sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya, yang mungkin diungkap secara eksplisit ataupun implisit. Penulisan tinjauan pustaka tidak cukup hanya dengan mengumpulkan pendapat orang lain (tidak memberi kesan seperti album kumpulan pendapat orang lain). Tinjauan pustaka juga harus diikuti analisis dan sintesis oleh mahasiswa tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada bidangnya.

Jika di dalam teknis penulisan peneliti banyak mengungkapkan pemikiran ataupun hasil-hasil penelitian orang lain, maka penulis harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah yang bebas dari unsur plagiasi yang sering terjadi akibat kesalahan baik disengaja ataupun tidak disengaja pada saat melakukan pengutipan. Secara khusus di bagian terakhir dalam buku ini, dijelaskan petunjuk ringkas cara pengutipan (*citation*) dan cara parafrase (*paraphrase*) yang secara universal digunakan di kalangan akademik. Disamping itu lebih lanjut juga dilampirkan cara penulisan referensi, baik dalam teks maupun dalam daftar kepustakaan. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, dalam hal penulisan sumber referensi dan daftar pustaka, harus mengacu kepada sistem penulisan Harvard (*Harvard system*) yang menganut *author-date system*.

c. Metode penelitian

Bagian ini menerangkan pelaksanaan teknis atau cara kerja dalam pelaksanaan penelitian, mencakup tata cara, penjadwalan, penetapan lokasi, dan metoda serta alat analisis yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian agar tujuan penelitian tercapai. Metode penelitian dapat berupa percobaan laboratorium, percobaan lapangan, survai lapangan, atau kombinasi dari percobaan tersebut yang dirancang sesuai dengan tujuan atau jenis penelitian. Jenis penelitian yang bisa digunakan diantaranya adalah penelitian eksploratif, deskriptif, korelasional, kausal, komparatif, eksperimental, penelitian tindakan (*action research*), permodelan, analisis suatu teori, atau kombinasi berbagai jenis penelitian tersebut.

Jika penelitian menggunakan metode kualitatif, jelaskan pendekatan yang digunakan, proses pengumpulan dan analisis data menjadi informasi, serta proses penafsiran hasil penelitian. Secara umum, uraian dalam metode penelitian memuat rincian tentang rancangan penelitian, peubah (variabel) dan pengukurannya, batasan peubah kerja, teknik pengumpulan data (baik data primer maupun data sekunder), prosedur penarikan sampel dan analisis laboratorium, model yang digunakan, dan metode analisis data.

Bab metode penelitian dapat dibagi menjadi beberapa subbab sesuai dengan langkah-langkah penyelesaian tugas akhir, seperti: tempat dan waktu, bahan dan alat, prosedur, dan analisis data. Pembagian subbab ini merupakan pembagian mendasar dalam bab metode penelitian. Pembagian subbab tersebut tidak bersifat kaku tetapi dapat menyesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

c.1. Tempat dan Waktu

- Tempat dan waktu penelitian yang ditulis adalah jika informasi itu sangat khas dan akan mempengaruhi hasil apabila dilaksanakan pada lokasi dan waktu penelitian berbeda.

c.2 Bahan Penelitian

- Penelitian yang memerlukan bahan berupa organisme, perlu dirinci asal tumbuhan, hewan atau mikroorganisme dengan identitas spesies atau galurnya.
- Bahan kimia yang umum digunakan di laboratorium tidak perlu dirinci tetapi dapat ditulis di bagian Lampiran.
- Pada penelitian yang bersifat percobaan (eksperimen), nama pabrik pembuat reagen yang digunakan kadang perlu disebutkan.

Sumber bahan dari perusahaan atau individu maupun lembaga dapat dituliskan sepanjang hal itu sangat spesifik. Penyebutan merek dagang perlu dihindari sebab karya ilmiah bukan media iklan. Jika menggunakan formulasi bahan kimia seperti pestisida maka tuliskan bahan aktifnya bukan nama dagangnya.

c.3 Peralatan penelitian

- Peralatan khusus penelitian dideskripsikan secara lengkap, sedangkan peralatan umum yang lazim digunakan di lapangan atau di laboratorium tidak perlu dirinci karena dengan sendirinya akan terungkap saat prosedur kerja dipaparkan.
- Merek instrumen utama sebaiknya ditulis untuk menunjukkan kecanggihan atau ketelitian alat yang digunakan dan diikuti dengan kode ® dalam posisi super script setelah merek dagangnya yang menunjukkan bahwa merek tersebut sudah terdaftar (*registered*), misalnya “senyawa organoklorin dianalisis dengan kromatografi gas-spektrometer massa Hewlett Packard® (HP) 6890/5973 yang menggunakan kolom kapiler 50 m x 0.22 mm x 0.25 µm HT-8 (SGE)”.

c.4 Prosedur penelitian

- Prosedur berisi tahapan atau langkah operasional pelaksanaan yang disusun secara sistematis, berurutan, dan terperinci sehingga dapat diulangi oleh orang lain apabila berminat seperti yang dilakukan penulis.
- Bagan alir dibuat apabila langkah-langkah atau prosedur penelitian cukup rumit dan membingungkan pembaca.
- Kegiatan yang dilakukan ditulis dalam bentuk narasi yang

keterbacaannya lebih baik dibandingkan dengan penggunaan nomor urut (*numbering*) atau butir-butir (*bullet*). Gunakan kalimat pasif, bukan kalimat perintah.

- Kuantitas ditulis menggunakan satuan Standar Internasional (SI), misal ml, bukan cc; g bukan gr.

c.5 Analisis Data

- Analisis data menjelaskan cara menganalisis atau teknik mengolah data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian/studi tentang topik yang diteliti.

d. Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian adalah temuan berupa data hasil pengamatan atau hasil analisis, sedangkan pembahasan adalah penjelasan dari hasil data yang diperoleh. Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian (pengamatan) digabung di dalam satu bab tersendiri. Hasil penelitian ditampilkan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Data hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk teks, tabel, grafik, atau gambar. Penjelasan ilmiah tentang data tampilan dari berbagai bentuk itu sangat penting diuraikan agar penafsirannya juga tidak keliru. Data lain yang tidak menjadi data utama hasil penelitian tetapi sangat membantu dalam menambah pemahaman atau penjelasan hasil penelitian dimuat sebagai lampiran. Seperti halnya data tabel, grafik serta gambar, maka semua data pada lampiran diuraikan kepentingan dan relevansi ilmiahnya dalam teks.

Semua ilustrasi berupa bentuk tabel dinyatakan sebagai tabel, sedangkan ilustrasi dalam bentuk grafik, diagram alir, foto dan gambar

dinyatakan sebagai gambar. Tabel dan gambar perlu dibuat sedemikian rupa agar menarik dan langsung dapat menjelaskan tentang apa yang ingin disajikan sebagai temuan. Jika tabel ditulis dalam posisi landscape, sisi atas tabel adalah sisi yang dijilid.

Tabel dan gambar yang baik adalah tabel dan gambar yang dapat dibaca tanpa membaca teks penjelasannya, misalnya, di dalam tabel tertera angka produksi kentang Kabupaten Solok 47,5% dari produksi Sumatera Barat, maka dalam teks dapat ditulis: "hampir setengah dari jumlah produksi kentang Sumatera Barat berasal dari Kabupaten Solok".

Setiap tabel atau gambar yang dimuat di dalam tubuh skripsi harus diberi nomor dan judul. Penomoran tabel dimulai dengan label kata "Tabel" dan penomoran gambar dimulai dengan label kata "Gambar" yang diikuti dengan angka Arab yang menunjukkan urutan pemunculan tabel atau gambar yang bersangkutan (misalnya Tabel 1. atau Gambar 1.) yang dilanjutkan dengan judul tabel atau gambar. Tabel dan gambar dibuat rata kiri dan kanan (*justify*) terhadap halaman. Judul tabel dan gambar ditulis dengan huruf kapital pada awal kalimat, berjarak satu spasi, huruf Times New Roman ukuran 12 point. Penulisan judul tabel dan gambar dimulai pada batas margin kiri. Judul tabel atau gambar yang lebih dari satu baris, maka baris kedua dan seterusnya dimulai tepat di bawah huruf pertama baris pertama judul tabel atau gambar yang bersangkutan (dapat dilihat pada contoh 1 dan 2). Keterangan di bawah tabel (catatan kaki tabel) dituliskan untuk menambahkan informasi yang tidak dapat ditampilkan langsung didalam tabel dan tidak terdapat di dalam tubuh tulisan. Catatan kaki dan keterangan pada tabel dapat berupa (a) informasi tentang keterbatasan yang ada pada data, (b) pernyataan

hasil perbandingan secara statistik, dan (c) keterangan tentang hasil penelitian orang lain. Catatan kaki dan keterangan diketik dengan ukuran 10 point.

Contoh 1.

Perlakuan benih tomat dengan minyak cengkeh, air hangat, dan air panas tidak mempengaruhi daya berkecambah benih pada pengujian dengan media pasir dan media kertas steril (Tabel 1). Sebaliknya, perlakuan benih dengan HCl menurunkan daya berkecambah benih tomat dengan sangat nyata. Perlakuan benih tomat dengan HCl menyebabkan kerusakan yang parah pada benih sehingga benih tidak mampu lagi untuk berkecambah.

Tabel 1. Daya berkecambah lot benih tomat pada media pasir dan kertas steril setelah diberi perlakuan benih yang berbeda

Perlakuan benih	Daya berkecambah (%)	
	Media Pasir	Media Kertas
HCl 5 %, 15 menit	9,00 a	8,10 a
Air hangat 52 ° C, 20 menit	85,80 b	85,00 b
Minyak cengkeh 0,5 %, 20 menit	79,99 b	85,67 b
Air panas 70 ° C , 20 menit	83,55 b	86,33 b
Tanpa perlakuan	88,33 b	89,33 b

Data pada kolom yang sama, diikuti oleh huruf kecil yang sama, berbeda tidak nyata pada taraf nyata 5 % menurut uji BNJ.

Contoh 2.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata rata-rata keuntungan per

tahun yang diperoleh industri kecil ini adalah Rp. 67.576.106,- (Tabel 2). Angka ini mencapai sekitar 26 % dari seluruh biaya yang dikeluarkan, tetapi angka ini akan menurun menjadi setengahnya jika harga tepung terigu meningkat sebesar 18 %. Pada Tabel 2, terlihat bahwa walaupun kenaikan harga tepung terigu hanya 18 % dan mempengaruhi kenaikan biaya total sebesar 11 %, namun penurunan keuntungan mencapai 42 %. Hal ini tentu akan mencekik industri kecil, beberapa industri kecil (23,5 %) bahkan mengalami kerugian besar akibat kenaikan harga bahan baku ini.

Tabel 2. Perubahan keuntungan industri kecil berbasis tepung terigu dikota Padang tahun 2004 akibat kenaikan harga tepung terigu

Keterangan	Nilai rata-rata sebelum harga naik (Rp/tahun)	Nilai rata-rata setelah harga naik (Rp/tahun)	Perubahan
Penerimaan	328.24	328.240.11	0,00
Biaya total	260.66	28.895.24	10,85
Keuntungan	67.58	39.289.03	-41,86

Judul tabel ditulis tepat di atas tabel yang bersangkutan sementara judul gambar ditulis tepat di bawah gambar yang bersangkutan dengan ketikan 1 (satu) spasi. Jarak antara judul tabel dan teks di atasnya, jarak antara tabel dan teks di bawahnya, jarak antara gambar dan teks di atasnya, dan jarak antara judul gambar dan teks di bawahnya adalah 2 spasi. Jarak antara judul tabel dan tabelnya adalah 1.5 spasi.

Setiap tabel dan gambar yang dimuat dalam tubuh skripsi harus dirujuk di dalam teks. Kata rujukan untuk setiap tabel dan gambar ditulis

sebelum tabel atau gambar dimunculkan. Sangat dianjurkan untuk perujukan tabel atau gambar berada pada halaman yang sama dengan pemunculan tabel atau gambar yang bersangkutan, dan apabila tidak memungkinkan maka ilustrasi yang berupa tabel atau gambar dapat muncul pada halaman berikutnya. Dalam penulisan format tabel, untuk pembatas hanya digunakan garis-garis horizontal, sehingga semua garis vertikal tidak dicantumkan (disebut tabel terbuka), kecuali pada gambar berupa matriks. Penampilan kata-kata dan angka dalam satu tabel, diatur sedemikian rupa sehingga teratur dipandang, tidak terlalu rapat dan berjarak yang sama terhadap garis.

Posisi penempatan tabel dan gambar dimulai pada margin kiri, dan batas kanan disesuaikan dengan perimbangan lebar bodi teks, sehingga dipandang pantas dan tidak terlalu kecil atau besar. Berikutnya penampilan tabel yang tidak mungkin dapat dimuat satu halaman perlu dilakukan pengaturan : (1) Alternatif pertama diatur dengan memperkecil huruf sampai font 9; (2) Alternatif kedua, dengan melakukan penyambungan tabel ke halaman berikutnya dengan menuliskan pada kanan bawah akhir tabel kata-kata (berlanjut). Pada bagian awal tabel setiap kolom diberi nomor urut ke kanan yang ditempatkan setelah judul kolom. Kemudian pada halaman berikutnya pada posisi kiri atas ditulis lanjutan didalam tanda kurung setelah nomor tabel {misalnya, Tabel 2. (Lanjutan), lalu pada baris pertama tabel lanjutan pada halaman baru tersebut cukup ditulis nomor kolomnya saja di bawah garis horizontal, diikuti baris berikutnya dengan data angka yang akan disajikan. Contoh tabel bersambung dapat dilihat pada Contoh 3.

Contoh 3.

Tabel 3. Kelimpahan, keanekaragaman dan indeks keanekaragaman serangga herbivora dan musuh alami pada ekosistem padi sawah di daerah endemik dan non endemik wereng batang coklat.

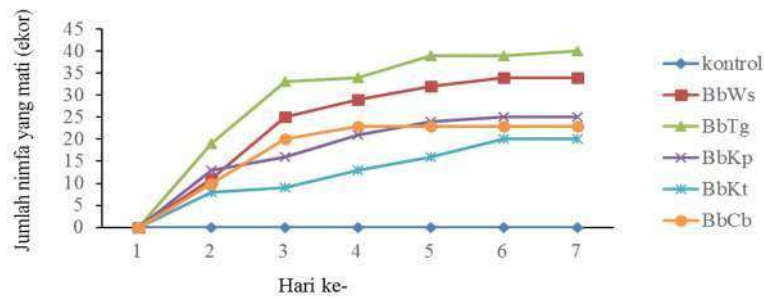
Spesies serangga	Peranan	Lokasi (Status)						Total
		Baso (Aman)	Nan Sabaris (Aman)	Talawi (Potensial)	Koto VII (Sporadik)	Tanjung Mutiara (Endemik)	X Koto Singkarak (Endemik)	
<i>Leptocoryza oratorius</i>	Hama	0	0	28	12	0	0	40
<i>Nephotettix virescens</i>		0	9	0	36	1	0	46
<i>Nilaparvata lugens</i>		0	0	0	45	120	29	194
<i>Scotinophora coarctata</i>		0	0	11	0	3	0	14
<i>Anagrus</i> sp.	Parasitoid	0	0	0	0	0	6	6
<i>Charops brachypterum</i>		7	0	0	0	0	0	7
<i>Elasmus</i> sp.		0	9	0	0	0	0	9
<i>Tomosvaryella oryzaetora</i>		5	3	0	12	8	6	34
<i>Tomosvaryella subvirescens</i>		0	0	0	0	7	3	10
<i>Agriocnemis femina femina</i>	Predator	0	0	8	3	0	0	11
<i>Araneus inustus</i>		0	0	0	2	0	0	2
<i>Argiope catenulate</i>		0	0	0	6	9	0	15
<i>Atypena formosana</i>		0	0	0	0	1	0	1

Tabel 3. (Lanjutan)

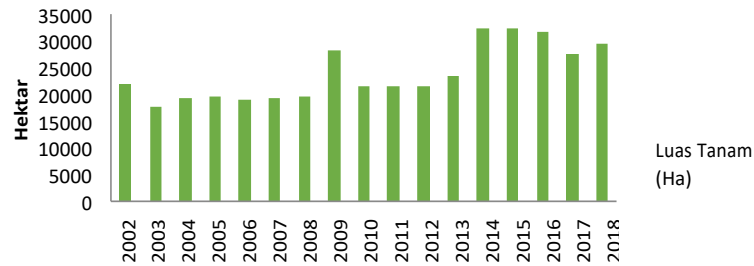
Spesies serangga	Peranan	Lokasi (Status)						Total
		Baso (Aman)	Nan Sabaris (Aman)	Talawi (Potensial)	Koto VII (Sporadik)	Tanjung Mutiara (Endemik)	X Koto Singkarak (Endemik)	
<i>Conocephalus longipennis</i>		25	16	5	27	9	0	82
<i>Cytorhinus lividipennis</i>		0	0	0	0	13	59	72
<i>Gonatocerus</i> sp.		0	0	0	11	0	0	11
<i>Harmonia octomaculata</i>		7	0	0	0	0	0	7
<i>Lycosa pseudoannulata</i>		0	0	2	9	8	18	37
<i>Monochilus sexmaculatus</i>	Predator	0	0	0	0	1	0	3
<i>Micraspis crocea</i>		0	0	0	1	1	0	2
<i>Ophionea nigrofasciata</i>		0	0	12	0	12	6	30
<i>Oxyopes javanus</i>		0	0	0	10	2	9	21
<i>Tetragnatha maxillosa</i>		24	27	0	5	18	56	130
<i>Verania discolor</i>		0	23	39	5	15	0	82
Kelimpahan individu		68	87	105	184	228	192	864
Jumlah spesies		5	6	7	14	16	9	

Bagian yang sangat penting dan terkadang terasa sulit adalah interpretasi tabel atau gambar. Secara umum interpretasi dapat dilakukan melalui tiga tahapan, pertama dengan mendeskripsikan, kedua dengan cara memberikan pemahaman terhadap pola atau kecenderungan yang terlihat pada tabel atau gambar, dan ketiga adalah dengan menarik kesimpulan. Beberapa contoh berikut ini dapat dijadikan pedoman. Contoh tampilan gambar dan tabel serta interpretasinya dapat dilihat pada Contoh 5.

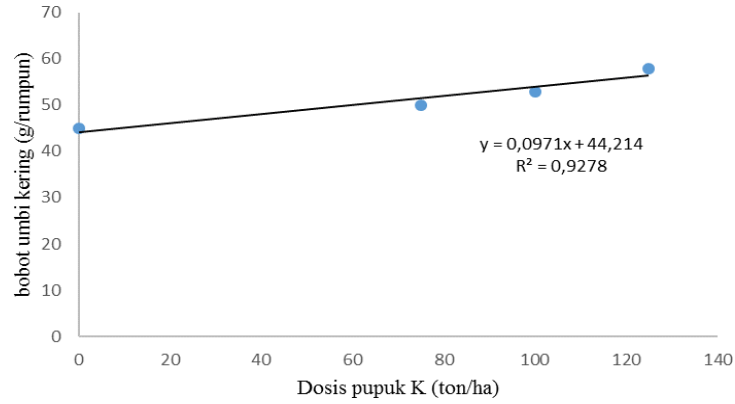
Contoh 5.



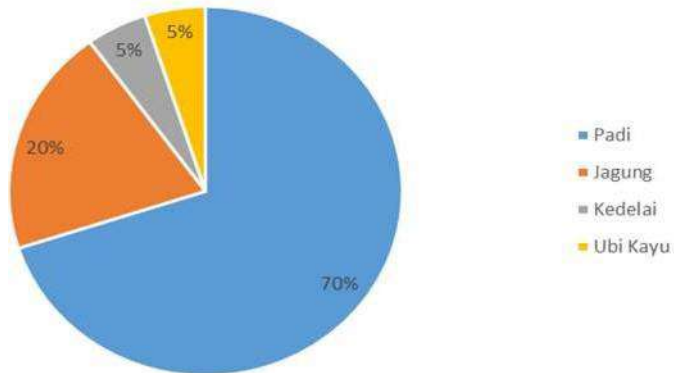
Gambar 1. Jumlah nimfa *Nezara viridula* yang mati setelah aplikasi cendawan *B. bassiana*



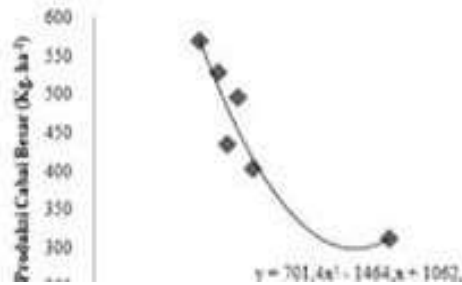
Gambar 2 . Perkembangan luas tanam tanaman Gambir tahun 2002-2018 di Provinsi Sumatera Barat



Gambar 3 . Hubungan tingkat pemberian pupuk K dengan produksi bawang merah



Gambar 4 . Persentase jenis komoditas yang ditanam petani di Kenagarian A, Kecamatan B, Kabupaten C



Hasil penelitian dibahas dengan memberikan penjelasan, mengemukakan pendapat, argumentasi secara bebas namun singkat dan logis. Pembahasan ini menunjukkan kemampuan penulis secara ilmiah, sistematis, yang bukan hanya sekedar menceritakan kembali hasil penelitian. Di dalam pembahasan, penulis mengemukakan gagasan yang muncul selama mengumpulkan dan mengolah data. Adakalanya pembahasan dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan hasil penelitian terdahulu, atau dengan membuat pertimbangan teoritis. Jika penelitian memiliki keterbatasan, harus diungkapkan dengan jujur namun tidak merusak pembahasan. Pendapat orang lain yang telah disampaikan dalam bab pendahuluan atau bab tinjauan pustaka, tidak perlu ditulis ulang dalam pembahasan, tetapi perlu diacu.

e. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan memuat ringkasan hasil penelitian dan jawaban atas tujuan penelitian atau hipotesis. Saran yang dikemukakan sebaiknya berasal dari hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil penelitian.

BAB III. ETIKA DALAM PENULISAN SKRIPSI

Universitas Andalas sebagai salah satu perguruan tinggi yang terkemuka di Indonesia, terus berupaya mengembangkan riset dengan misinya menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif untuk menunjang pembangunan dan pengembangan serta meningkatkan publikasi ilmiah dan HAKI. Salah satu pengembangan riset yang dilakukan adalah di bidang pertanian. Pelaksanaan riset dan publikasi tersebut harus terarah dan bermutu sesuai dengan visi dan misi UNAND. Oleh karena itu, para dosen perlu memberi bimbingan kepada mahasiswa baik dari segi teknis pelaksanaan penelitian maupun penulisan karya ilmiah. Mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang benar mengenai integritas akademik, khususnya hakikat penelitian dan etika ilmiah, agar dapat terhindar dari berbagai perbuatan tercela dalam dunia ilmiah.

A. Hakikat penelitian

Kegiatan penelitian yaitu kegiatan penyelidikan, pencarian, penemuan terhadap kebenaran yang dilakukan secara hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip. Dalam melakukan penelitian dan prosedur penelitian serta membuat laporan penelitian, kita harus memenuhi kaidah-kaidah dan etika karya ilmiah. Karya ilmiah adalah tulisan yang terkait dengan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Tulisan ilmiah ditulis dengan bahasa formal menggunakan istilah teknis yang didukung dengan fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Karya ilmiah dapat berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi

yang disajikan secara sistematis, cermat, tidak mengandung kalimat provokatif, dan tidak argumentative. Karya ilmiah harus memenuhi etika penulisan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa syarat dari tulisan karya ilmiah adalah: objektif, sopan, jujur, jelas, singkat, sederhana dan teliti.

Dalam penulisan karya ilmiah, ada enam jenis perbuatan yang harus dihindari, yaitu fabrikasi data, falsifikasi data, plagiarisme, kepengarangan tidak sah, konflik kepentingan, dan pengajuan jamak. Penjelasan setiap perbuatan tercela tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fabrikasi: Data atau hasil penelitian dikarang atau direkayasa dan dicatat dan/atau diumumkan tanpa pembuktian bahwa peneliti yang bersangkutan telah menjalankan penelitian dengan benar. Setiap peneliti perlu membuat catatan penelitian (*logbook*) secara cermat sebagai bukti tidak melakukan fabrikasi.
- b. Falsifikasi: Data atau hasil penelitian dipalsukan dengan mengubah atau melaporkan secara salah, serta secara sengaja membuang data yang bertentangan untuk mengubah hasil. Pemalsuan juga meliputi manipulasi bahan penelitian, peralatan, atau proses.
- c. Plagiarisme: Gagasan atau kata-kata orang lain diacu dan/atau dikutip oleh peneliti dan penulis tanpa memberi penghargaan atau pengakuan atas sumbernya. Plagiarisme bisa terjadi pada waktu mendesign penelitian, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Plagiarisme mencakup perbuatan mencuri gagasan, pemikiran, proses, dan hasil penelitian orang lain, baik dalam bentuk data maupun kata-kata, termasuk bahan yang diperoleh dalam

penelitian terbatas yang bersifat rahasia.

- d. Kepengarangan tidak sah: Kegiatan mencantumkan nama secara sukarela atau dengan paksa sebagai pengarang tanpa berkontribusi pada karya ilmiah yang dipublikasikan tersebut; menghilangkan nama seseorang yang berkontribusi dalam karya ilmiah yang dipublikasikan; menyuruh orang lain membuat karya ilmiah sebagai karya ilmiahnya tanpa ada kontribusi. Kontribusi yang dimaksud dapat berupa gagasan, pendapat, atau peran serta aktif yang berhubungan dengan bidang keilmuandan dapat dibuktikan.
- e. Konflik kepentingan: Menyangkut penyusunan karya ilmiah berdasarkan keinginan pihak yang memberi atau mendapat keuntungan tanpa melakukan penelitian yang sesuai dengan kaidah dan etika ilmiah.
- f. Pengajuan jamak (*multiple submission*): Karya ilmiah tertentu tidak diperkenankan untuk diajukan secara berulang pada publikasi ilmiah, karya ilmiah hanya dikirim pada satu jurnal ilmiah dan/atau penerbit sampai ada keputusan untuk diterbitkan.

Agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik diatas, mahasiswa sebagai peneliti atau perancang harus mengelola perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian ilmiahnya dengan baik, bertanggung jawab, cermat, dan seksama. Beberapa bagian dari penelitian atau perancangan yang rawan pelanggaran, antara lain:

- a. Teknik percobaan: Beberapa tindakan yang dapat dilakukan antara lain: melakukan verifikasi terhadap pengamatan ilmiah untuk mengurangi bias yang mungkin terjadi, menjamin bahwa hasil pengamatan yang diperoleh harus dapat diulang kembali (replikasi), metode yang

digunakan harus disusun secara cermat sehingga tidak menyulitkan pembedaan antara sinyal dan bising (*noise*), sumber galat harus jelas sehingga permasalahan yang dikaji tidak menjadi kabur, dan simpulan yang ditarik tidak salah.

- b. Penanganan data: Penelitian perlu melakukan validitas data dengan melakukan validitas dan akurasi metode yang digunakan. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap proses penelitian yang dijalankan sehingga dapat memahami sifat (*nature*) data yang dikumpulkan dan dapat mengatasi kejanggalan pada data yang bisa berasal dari dua atau lebih sumber pengukuran secara cermat.
- c. Konflik kepentingan: Hal ini berpeluang terjadi jika penelitian atau perancangan dibiayai oleh sponsor tertentu atau pemberi bahan yang digunakan. Dalam pelaksanaan penelitian atau perancangan, sponsor sering lebih mengutamakan pencapaian kepentingannya daripada menjaga objektivitas ilmiah.

B. Etika bagi peneliti dan penulis

Penelitian erat kaitannya dengan obyek penelitian, ketepatan menentukan obyek akan menentukan ketepatan hasil penelitian. Ada beberapa masalah etika yang berkaitan dengan penelitian, di antaranya isu yang berhubungan dengan orang ringkih (*vulnerable*), hewan uji, embrio hewan, dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) (Pauwels 2007). Mereka yang termasuk dalam kategori orang ringkih antara lain anak-anak, narapidana, orang cacat mental, dan pasien penderita penyakit parah. Jika mereka akan menjadi subjek penelitian, peneliti harus mencari landasan hukum yang dapat menjamin partisipasi mereka,

misalnya dari orang tua atau dokter. Partisipan penelitian seperti ini harus diberi informasi se jelas-jelasnya mengenai tujuan dan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dan dampaknya (risiko dan ketidaknyamanan yang akan dialami). Tindakan ini bertujuan agar mereka memaklumi sehingga peneliti memperoleh izin termaklum (*informed consent*), baik dari partisipan itu sendiri maupun dari orang yang diangkat menjadi walinya. Izin termaklum juga perlu diperoleh untuk penelitian yang menggunakan materi genetika manusia atau sampel hayati. Hal ini digunakan untuk menjamin validitas data yang akan diperoleh dan menjamin tidak ada penolakan atas hasil penelitian di kemudian hari. Penelitian yang melibatkan hewan uji atau embrio hewan, harus mencantumkan jumlah yang digunakan, jumlah yang dikorbankan, serta cara perlakuannya (3R [*reduce, reuse, refinement*]). Dengan demikian, peneliti sedapat-dapatnya menggunakan alternatif selain hewan atau embrio hewan dan menggunakan jumlah hewan sesedikit-sedikitnya. Sebelum melaksanakan penelitian yang menggunakan partisipan orang ringkih, hewan uji, dan embrio hewan di bidang ilmu dasar, biomedik, pertanian, perikanan, dan peternakan, peneliti harus memperoleh *ethical clearance* dari Tim Komisi Etik Penelitian di tingkat UNAND (<http://lppm.Unand.ac.id/komisi-etik-manusia/> atau <http://lppm.Unand.ac.id/download/komisi-etik-hewan/>). Adapun benturan kepentingan dapat terjadi ketika peneliti terlalu menonjolkan keunggulan penelitiannya tanpa menyampaikan risiko kepada responden ketika berupaya memperoleh izin termaklum dari calon partisipan.

Pelanggaran hak cipta tidak termasuk dalam kategori masalah

etika ilmiah yang mengenakan sanksi moral dan sosial, melainkan termasuk dalam kategori masalah kriminal yang pelakunya dapat dikenai hukuman badan dan atau denda uang. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan penelitian serta penulisan hasilnya, peneliti harus menjauhkan diri dari pelanggaran hak cipta agar reputasinya sebagai ilmuwan tidak tercemar. Dalam Undang- Undang Hak Cipta No. 28 Tahun 2014 dinyatakan bahwa pencipta dan/atau pemegang hak cipta atas hasil karya cipta di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra berhak untuk mengizinkan atau melarang orang lain yang tanpa persetujuannya menyewakan ciptaan tersebut untuk kepentingan yang bersifat komersial. Beberapa ciptaan dalam bidang pengetahuan yang dilindungi undang-undang tersebut, yang tertulis pada Pasal 40 ialah buku, pamflet, perwajahan (*layout*) karya tulis yang diterbitkan, ceramah, kuliah, pidato, alat peraga yang dibuat untuk kepentingan pendidikan dan ilmu pengetahuan, pangkalan data (*database*), program komputer, permainan video, peta, terjemahan, tafsir, saduran, bunga rampai, dan karya lain dari hasil pengalihwujudan. “Tidak ada hak cipta atas hasil rapat terbuka lembaga-lembaga negara, peraturan perundang-undangan, pidato kenegaraan atau pidato pejabat pemerintah, putusan pengadilan atau penetapan hakim, dan keputusan badan arbitrase atau keputusan badan-badan sejenis lainnya.”

C. Pencegahan plagiarisme

Kemajuan dari teknologi informasi dan internet, membuka peluang yang besar untuk kegiatan plagiat. Berbagai sumber informasi dapat dengan mudah diperoleh lewat akses internet, namun perlu diperhatikan

kaidah-kaidah yang dapat menghindari kita dari kegiatan plagiarisme. Selain sumber informasi dari internet, sumber umum plagiarisme dapat diperoleh dari panduan laboratorium, tugas makalah mahasiswa lain, karya penulis sendiri sebelumnya (self plagiarisme), artikel jurnal, buku, dan koran.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah plagiarisme dalam penelitian, antara lain:

- a. meningkatkan kejujuran dan rasa tanggung jawab;
- b. memahami bahwa plagiarisme merupakan salah satu kejahatan moral;
- c. lebih cermat dan seksama dalam memilih dan menentukan pustaka acuan;
- d. memiliki keyakinan diri bahwa rencana penelitian dibuat dengan baik dan bukan meniru secara utuh penelitian orang lain;
- e. memiliki keyakinan bahwa data yang diambil sah dan cermat;
- f. menghargai sumbangan data atau informasi dari peneliti lain dengan menyatakan terima kasih atau menyebutkan sumber tulisan yang dikutipnya;
- g. membuat catatan penelitian (*logbook*) dengan baik, sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan terekam dan terdokumentasi dengan baik, sehingga dapat dijadikan bukti bahwa tidak ada pemalsuan data dan hasil penelitian.

Penulisan karya ilmiah perlu memperhatikan hal hal berikut agar terhindar dari plagiarisme, cara untuk mengatasi kecenderungan plagiarisme tersebut:

- a. mengarsipkan sumber-sumber acuan asli agar terhindar dari kecerobohan yang disengaja;
- b. memahami benar maksud tulisan orang lain agar tidak ada salah pengertian;
- c. mempelajari cara membuat parafrasa yang tepat untuk mengungkapkan rangkuman dari berbagai tulisan atau pemikiran orang lain dari sumber yang dibaca dengan kata-kata sendiri, tidak sekadar mengganti beberapa kata;
- d. menghargai hak kepengarangan dan hak atas kekayaan intelektual, termasuk karya sesama mahasiswa dengan menuliskan sumber acuan.

Mahasiswa harus menghindari perbuatan plagiat. Selain akan mendapat sanksi moral dari masyarakat, tindakan plagiat dapat berakibat fatal bagi mahasiswa yang melakukannya, seperti mendapat sanksi akademik dan bahkan sanksi pidana.

Upaya UNAND melalui gugus kendali mutu (GKM) dan/atau komisi pendidikan departemen/fakultas untuk mencegah plagiarisme ialah mewajibkan mahasiswa memeriksakan kemiripan naskah (proposal dan naskah siap unggah ke repositori) dengan dokumen lain yang telah ada. Pemeriksaan kemiripan naskah dimaksudkan untuk mencegah plagiat, misalnya makalah seminar harus diperbaiki dan seminar harus ditundabila terindikasi adanya tindakan plagiat, baik pada tingkat kalimat, paragraf, subbab, bab apalagi keseluruhan bagian makalah.

Dengan perkembangan teknologi informasi sekarang ini, setiap peneliti atau penulis dapat menggunakan alat perangkat lunak (*software*) anti-plagiarisme untuk memastikan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan bebas dari plagiarisme.

D. Sekilas tentang Anjani dan Rama

Kemenristekdikti menyediakan perangkat lunak Anjani (Anjungan Integritas Akademik Indonesia) (<http://anjani.ristekdikti.go.id>) ini merupakan portal tentang integritas akademik. Portal ini bertujuan untuk menjaga etika insan akademik, selain itu portal itu juga untuk pembinaan, evaluasi dan pengukuran, klasifikasi dan pelanggaran, serta sanksi yang dikenakan bagi pelanggaran integritas. Anjani juga mampu mendeteksi tingkat kesamaan karya ilmiah sehingga tingkat plagiarisme dapat diukur. Dokumen pendukung Anjani cukup banyak, yakni dari repositori UNAND dan berbagai lembaga penelitian & pengembangan dalam repositori tugas akhir mahasiswa di tingkat nasional yang disebut Rama (<http://rama.ristekdikti.go.id>). Sumber lain ialah semua jurnal elektronik yang terbit di Indonesia (<http://garuda.ristekdikti.go.id/>) dan integrasi kekayaan intelektual peneliti di Indonesia dalam portal Science and Technology Index (Sinta).

BAB IV. KEBAHASAAN

Kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dalam menulis skripsi dan mengkomunikasikan hasil penelitian. Bahasa yang digunakan dalam tulisan ilmiah seperti skripsi perlu memenuhi syarat bahasa yang efisien dan efektif. Bahasa yang efisien ialah bahasa yang mengikuti kaidah tata bahasa yang dibakukan atau yang dianggap baku, dengan mempertimbangkan kehematan kata dan ungkapan. Oleh karena skripsi ditulis dalam Bahasa Indonesia, maka bahasa baku yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang efektif ialah bahasa yang mampu menjelaskan pesan atau mencapai maksud yang ingin disampaikan.

Berikut ini disajikan secara singkat bahasa baku dan tata cara penulisan tanda baca berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI tahun 1991 dan disempurnakan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Tahun 2016. Hal ini hanya dimaksudkan untuk memberikan penyegaran pengetahuan dalam penulisan skripsi, dan belum tentu semua kebutuhan skripsi dapat terpenuhi dalam hal ini.

A. Pemenggalan kata

Pemenggalan kata digunakan untuk memenggal kata tertentu yang terdapat pada ujung margin kanan ke baris berikutnya. Tanda hubung (-) disarankan digunakan untuk pemisahan kata pada kata yang terpenggal di ujung baris ke baris berikutnya. Hal ini untuk mengatur jarak antar kata menjadi teratur sehingga tidak terjadi antar kata yang berspasi kosong

berlebihan. Pemenggalan satu kata pada akhir halaman ke baris baru halaman berikutnya tidak dibenarkan.

B. Istilah

Istilah asing yang dianggap kurang tepat terjemahannya, untuk penulisan pertama kali perlu diiringi dengan istilah asingnya yang dibuat dalam tanda kurung dan huruf miring. Contoh: aliran permukaan (*run-off*), Asam Indol Acetat (*Indole Acetic Acid*). Untuk penulisan selanjutnya, hanya terjemahan dalam bahasa Indonesia saja yang digunakan. Tata cara penulisan ini juga digunakan untuk menuliskan nama tanaman, obat, atau nama lain yang berasal dari bahasa Latin. Contoh: padi (*Oryza sativa* L.). Penulisan nama latin suatu spesies harus diikuti dengan nama authorisasi. Dua kata pertama nama latin dicetak miring (*italic*). Contoh nama latin antara lain: *Echinochloa crus-galli* (L.) Beauv.; *Pogostemon cablin* Benth.; *Glycine max* (L.) Merr.; *Glycine hispida* (Moench) Maxim.; *Lycopersicon lycopersicum* (L.) H. Karst. Penggunaan istilah yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang baku seperti istilah statistik "*sum of square*" menjadi jumlah kudrat dan "*analysis of variance*" menjadi sidik ragam hanya ditulis dalam bahasa Indonesia saja.

C. Pemakaian Huruf

1. Huruf kapital

- a. Huruf kapital atau huruf besar digunakan sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya: Peranan fosfor (P)

bagi tanaman padi adalah merangsang pertumbuhan akar dan pembentukan anakan.

- b. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat petikan langsung. Misalnya: Petani X menyatakan, "Kami tidak mampu membeli pupuk".
- c. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Islam, Al Quran, *Allah*, Yang Maha Kuasa, Yang Maha Pengasih,
- d. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama. Misalnya: Bapak Yusuf, Haji Agus Salim, Nabi Ibrahim, Doktor Mohammad Hatta Agung Permana, Sarjana Hukum Irwansyah, Magister Humaniora.
- e. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan. Misalnya: Selamat datang, Yang Mulia. Semoga berbahagia, Sultan. Terima kasih, Kiai. Selamat pagi, Dokter.
- f. Huruf kapital digunakan sebagai unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, instansi, atau tempat. Misalnya: Menteri Pertanian, Camat X Koto, Sekretaris Kelurahan, Gubernur Sumatera Barat.

- g. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, termasuk julukan. Misalnya: Jurnalis Kamil, Fevi Frizia, Jenderal Kancil, Dewa Pedang.
- h. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya: bangsa Indonesia, suku Minangkabau, bahasa Latin.
- i. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari besar dan hari raya, dan peristiwa sejarah. Misalnya: bulan Agustus, hari Jumat, Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- j. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi. Misalnya: Asia Tenggara, Bukit Tinggi, Danau Singkarak, Gunung Singgalang, Jalan Diponegoro, Ngarai Sianok.
- k. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk. Misalnya: Republik Indonesia; Majelis Permusyawaratan Rakyat; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; Kesejahteraan Ibu dan Anak; Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 3 Tahun 2012.
- l. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa,

Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, Undang-Undang Guru dan Dosen.

- m. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama dunia, kelas, ordo, famili dan genus dari tumbuhan, hewan, bakteri, virus dan jamur. Huruf awal nama spesies menggunakan huruf kecil. Misalnya:
- dunia : Fungi
kelas : Zygomycetes
ordo : Glomales
famili : Glomaceae
genus : *Glomus*
spesies : *fasciculatium*
- n. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama ordo tanah. Misalnya: Ultisol, Andosol.
- o. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal. Misalnya: Tulisan itu dimuat dalam majalah Bahasa dan Sastra. Dia agen surat kabar Sinar Pembangunan. Ia menyajikan makalah “Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata”.
- p. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan. Misalnya: S.P. sarjana pertanian, S.K.M. sarjana kesehatan masyarakat Dr., doktor, Tn, tuan, Ny, nyonya, St, sutan.

- q. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. Misalnya: “Kapan Bapak berangkat?” tanya Hasan. Dendi bertanya, “Itu apa, Bu?” “Silakan duduk, Dik!” kata orang itu. Surat Saudara telah kami terima dengan baik.
- r. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama yang merujuk kepada tabel, gambar, atau lampiran tertentu. Misalnya:
 - 1) Secara rinci data perkembangan keuangan KUD Talago Dewi pertahun disajikan pada Tabel 1.
 - 2) Hubungan antara kandungan BO tanah dengan stabilitas agregat tanah dapat dilihat pada Gambar 3.

2. Huruf miring

Huruf miring ditampilkan secara miring sering disebut sebagai huruf *Italic* atau disebut juga sebagai kursif. Kalau diketik atau ditulis tangan kemiringannya ditandai dengan garis bawah tunggal.

Huruf miring digunakan untuk :

- a. Kata dan ungkapan asing yang ejaannya bertahan dalam banyak bahasa. Contoh: *ad hoc, et al., in vitro, in situ.*
- b. Tetapan dan peubah yang tidak diketahui dalam matematika. Contoh: *n, i.*
- c. Nama kapal atau satelit. Contoh: *KRI Macan Tutul, Palapa III.*

- d. Kata atau istilah yang diperkenalkan untuk diskusi khusus, Contoh: *kakas, citraan*
- e. Kata atau frase yang diberi penekanan.
- f. Pernyataan rujukan silang dalam indeks: *lihat, lihat juga*.
- g. Judul buku atau terbitan berkala yang disebutkan dalam tubuh tulisan.
- h. Tiruan bunyi: Dari sarang burung itu terdengar kicau *cit-cit-cit*.
- i. Nama ilmiah seperti genus, spesies, varietas, dan forma makhluk. Contoh: *Salacca zalacca var. Amboinense*. Namun, demikian nama ilmiah takson di atas tingkat genus tidak ditulis dengan huruf miring: Felidae, Moraceae, Mucorales.
- j. Huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya: Upacara *peusijuek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh. Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.
- k. Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Misalnya: Saya sudah membaca buku Salah Asuhan karangan Abdoel Moeis. Majalah Poedjangga Baroe menggelorakan semangat kebangsaan. Berita itu muncul dalam surat kabar Cakrawala. Pusat Bahasa. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

3. Huruf Tebal

- a. Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring. Misalnya: kata *et* dalam ungkapan *ora et labora* berarti ‘dan’.
- b. Huruf tebal dapat digunakan untuk menegaskan bagian bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

D. Tanda Baca

1. Tanda (.)

Tanda titik digunakan pada :

- a. Akhir kalimat bila tidak diakhiri tanda tanya (?) atau tanda suruh (!) (misal: Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial). Pada akhir kalimat, setelah titik diberi jarak (spasi) dua ketukan, sebelum memulai kalimat baru.
- b. Singkatan tertentu (M. Djalal, gb., h1m., S.P.)
- c. Pemisahan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. Misalnya: (pukul 08.30.20), 01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)
- d. Tanda titik digunakan dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit. Misalnya: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Peta Bahasa

di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta. Moeliono, Anton M. 1989. Kembara Bahasa. Jakarta: Gramedia.

- e. Pemisahan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. (Desa itu berpenduduk 24.200 orang).
- f. Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. Misalnya:
 - a. I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia
 - A. Bahasa Indonesia
 - 1. Kedudukan 2. Fungsi B. Bahasa Daerah 1. Kedudukan 2. Fungsi C. Bahasa Asing 1. Kedudukan 2. Fungsi b. 1. Patokan Umum 1.1 Isi Karangan 1.2 Ilustrasi 1.2.1 Gambar Tangan
- g. Tanda titik tidak digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian. Misalnya: Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai 1) bahasa nasional yang berfungsi, antara lain, a) lambang kebanggaan nasional, b) identitas nasional, dan c) alat pemersatu bangsa; 2) bahasa negara
- h. Tanda titik tidak digunakan pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka.
- i. Tanda titik tidak digunakan di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar. Misalnya:
 - Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia
 - Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia
 - Bagan 2 Struktur Organisasi

Bagan 2.1 Bagian Umum

Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Bahasa Indonesia

Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

Gambar 1 Gedung Cakrawala

Gambar 1.1 Ruang Rapat

Tanda titik tidak digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah. Misalnya: Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung. Kata sila terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa halaman 1305. Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678.

Tanda titik tidak digunakan pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia 38 Misalnya: Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945, Gambar 3 Alat Ucap Manusia, Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasarkan Pendidikan

2. Tanda koma (,)

Tanda koma digunakan pada :

- a. Antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang (Saya membeli kertas, tinta, dan pena).
- b. Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara). Misalnya: Saya ingin membeli kamera, tetapi uang

saya belum cukup. Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya. Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.

- c. Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Misalnya: Seandainya diundang, saya akan datang. Mereka baik hati, sehingga mereka mempunyai banyak teman. Supaya memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku. Catatan: Tanda koma tidak dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat. Misalnya: Saya akan datang kalau diundang. Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.
- d. Pembatas kalimat panjang, setara bagian kalimat yang satu dari bagian kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata *tetapi* atau *melainkan*. Setelah koma di dalam satu kalimat, diberi jarak (spasi) satu ketukan untuk memulai dengan kata berikutnya.
- e. Belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh, karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi*.
- f. Memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka (Berryman, A. A. 1981. *Population System: A General introduction*. New York: Plenum Press. 222 p.)
- g. Pemakaian di antara nama, alamat serta bagian-bagiannya; tempat dan tanggal; nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (Dekan Fakultas Pertanian,

Universitas Andalas, Padang; Padang, 16 Desember 2012; Padang, Indonesia).

- h. Antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri atau keluarga (Prof. Dr. Ir. Musliar Kasim, M.S).
- i. Tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. Misalnya: 12,5 m, 27,3 kg, Rp 500,50,- dan Rp 750,00,-
- j. Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia 43 Misalnya: Di daerah kami, misalnya, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.
- k. Tanda koma digunakan di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia 42 Misalnya: Sutan Takdir Alisjahbana, Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.

3. Tanda titik koma (;)

Tanda titik koma digunakan untuk :

- a. Pemisahan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara (Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga).
- b. Penggantian kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara di dalam kalimat majemuk.
- c. Tanda titik koma digunakan pada akhir perincian yang berupa klausa. Misalnya: Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini

adalah (1) berkewarganegaraan Indonesia; (2) berijazah sarjana S-1; (3) berbadan sehat; dan (4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- d. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma. Misalnya: Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

4. Tanda titik dua (:)

Tanda titik dua digunakan pada :

- a. Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. Misalnya: Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: benih kedelai, tanah, pupuk kandang, polybag, pupuk Urea, KCl, dan SP36.
- b. Sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemberian nama.
Misalnya :
- | | |
|-------------------------|-----------------|
| Pimpinan | : Abdullah, SP. |
| Kepala Bagian Produksi | : Karmila |
| Kepala Bagian Pemasaran | : Sanusi |
- c. Hal berikut : (i) di antara jilid atau nomor dan halaman, (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan (Manggaro 2: 10-15, Surah Yasin: 9, *Population System: A General Introduction*. New York: Plenum Press. 222 p).

- d. Tanda titik dua digunakan di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka. Misalnya: Horison, XLIII, No. 8/2008: 8 Surah Albaqarah: 2—5 Matius 2: 1—3 Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Pusat Bahasa.

5. Tanda hubung (-)

Tanda hubung (-) digunakan untuk :

- a. Menyambung bagian-bagian tanggal atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu, misalnya: 17-8-1945. p-a-n-i-t-i-a
- b. Merangkaikan satu kata depan atau angka dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se-Indonesia), ke-dengan angka (abad ke-21), angka dengan -an (tahun '90-an).
- c. Memperjelas hubungan bagian-bagian kata atau ungkapan (ber-evolusi vs. Be-revolusi, dua-puluh lima-ribuan, 20 x 5.000 vs. dua-puluh-lima-ribuan, I x 25.000).
- d. Memenggal kata pada ujung baris ke baris berikut.
- e. Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang. Misalnya: anak-anak berulang-ulang, terus-menerus
- f. Tanda hubung tidak digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf. Misalnya: BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan

Tenaga Kerja Indonesia) LP3I (Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia)

- g. Tanda hubung digunakan untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing. Misalnya: di-sowan-i (bahasa Jawa, 'didatangi') ber-pariban (bahasa Batak, 'bersaudara sepupu') di-back up me-recall pen-tackle-an 7. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan. Misalnya: Kata pasca-berasal dari bahasa Sanskerta. Akhiran -isasi pada kata betonisasi sebaiknya diubah menjadi pembetonan.

6. Tanda tanya (?)

Tanda tanya digunakan pada:

- a. Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya
- b. Tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya (Ia dilahirkan pada tahun 1683 (?)).

7. Tanda kurung (...)

Tanda kurung mengapit digunakan pada :

- a. Tambahan keterangan atau penjelasan. Misalnya:
Varietas padi yang banyak ditanam adalah padi berumur pendek (IR 46 dan Cisokan), tetapi padi berumur panjang seperti Pandan Wangi masih dijumpai.

- b. Keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan. Misalnya: Selama penelitian dilakukan (dua musim) lanskap persawahan hanya ditanami padi.
- c. Kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan. Misalnya: Untuk menentukan bentuk patch (habitat) dan lanskap dapat juga dilihat dari nilai *Mean Shape Index* (MSI) dan *Mean Patch Fractal Dimension* (MPFD).
- d. Merinci satu urutan keterangan. Misalnya: Faktor produksi menyangkut masalah (a) alam, (b) tenaga kerja, dan (c) modal.

8. Tanda kurung siku [...]

Tanda kurung siku mengapit huruf, kata digunakan untuk :

- a. Sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam naskah asli
- b. Kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

9. Tanda petik (" ")

Tanda petik digunakan untuk :

- a. Mengapit petikan atau kutipan pembicaraan langsung.
- b. Mengapit judul karangan atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
- c. Mengapit istilah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

10. Tanda petik tunggal ('...')

Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit petikan yang tersusun dalam petikan lain.

11. Tanda garis miring (/)

Tanda garis miring digunakan untuk :

- a. Mengganti tanda bagian atau menunjukkan bilangan pecahan ($1/2=0,5$).
- b. Mengganti kata *atau*, *tiap* (125 ton/ha).

Penggunaan garis miring harus rapat baik kekiri maupun ke kanan dari huruf atau tanda yang diapit

BAB V. CARA PENGUTIPAN DAN PARAFRASE

Dalam setiap penulisan ilmiah, seorang mahasiswa didorong untuk melakukan peninjauan terhadap karya-karya ilmiah terdahulu, baik berupa teori-teori, konsepsi ataupun hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan oleh orang lain dalam berbagai bentuk penerbitan. Karya ilmiah yang telah diterbitkan tersebut, secara akademik, adalah hak pemilikan yang harus diakui dan dihormati oleh masyarakat ilmiah. Oleh karena itu, memberikan pengakuan akademik dalam bentuk penulisan yang tepat merupakan tindakan yang sangat penting untuk dilakukan terutama untuk menghindari apa yang disebut dengan *plagiarisme* sebagai bentuk kecurangan akademik.

Pada setiap penggunaan karya ilmiah orang lain, baik berupa ide, gagasan ataupun kata-kata sepenuhnya, harus dengan jelas mengakui penulisnya dengan cara yang biasa disebut pengutipan/sitasi (*citation*) dan parafrase (*paraphrase*). Secara umum, pengutipan berarti penulis menggunakan sepenuhnya kata-kata yang disampaikan dalam karya ilmiah orang lain, sedangkan parafrase artinya menggunakan ide atau gagasan yang telah disampaikan penulis lain. Jika pengakuan terhadap karya orang lain, dalam bentuk pengutipan dan parafrase ini, tidak dilakukan dengan benar, maka seorang penulis dapat dikatakan telah melakukan kejahatan atau kecurangan akademik atau *plagiat*.

Untuk menata kembali upaya menghindari *plagiarisme* dalam sistem pendidikan di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan suatu ketentuan berkaitan dengan plagiarisme yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.17 Tahun 2010. Pada Pasal 1 butir 1 peraturan tersebut dinyatakan pendefinisian dari plagiat sebagai

suatu "perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai". Selanjutnya, pada pasal 2 ayat (1) memberikan penegasan tentang Plagiat sebagai berikut:

- a. Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b. Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- c. Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- d. Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- e. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

Secara umum, teknis pengutipan dan parafrase yang harus dilakukan untuk menghindari plagiarisme dalam penulisan karya-karya ilmiah dapat ditemukan pada berbagai buku panduan atau "student handbooks" sejumlah universitas di dalam dan di luar negeri. Salah satu

panduan online yang mengungkap secara detil yang dijadikan rujukan dalam buku panduan penulisan skripsi ini adalah *Purdue Online Writing Lab* (<http://owl.english.purdue.edu/>). Secara khusus, dalam buku panduan penulisan skripsi ini disampaikan secara ringkas cara-cara atau teknik yang secara umum dilakukan dalam pengutipan dan parafrase terhadap karya orang lain dalam suatu penulisan ilmiah berdasar prinsip dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

A. Cara pengutipan

Berikut ini akan diuraikan bagaimana kesepahaman umum tentang cara mengutip yang baik dan benar berdasar tata bahasa Indonesia yang harus dipenuhi.

1. Pengutipan kalimat-kalimat pendek

Kutipan terhadap kalimat-kalimat pendek maksudnya adalah pengutipan terhadap satu kalimat yang relatif pendek dari karya orang lain. Dalam hal ini, tidak ada aturan pasti tentang panjang kalimat yang dapat dikatakan pendek, tetapi mungkin dapat disepakati paling banyak tiga atau empat baris. Pada kasus kutipan pendek ini, penulis dapat menggunakan tanda kutipan ganda pada awal dan akhir kutipan dan ditempatkan pada teks sama dengan teks asli penulis, kemudian menulis dengan jelas sumber (nama) penulis aslinya sesuai dengan sistim referensi yang dipakai (lihat Contoh pada Box 1.).

Box 1 : Contoh pengutipan kalimat pendek

Pendekatan Kebutuhan Pokok mempunyai dimensi internasional karena peranan bantuan asing dan perdagangan luar negeri dirasakan penting untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan pokok. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Syahrir (1980, p.35) ”Dalam membahas Konsep Kebutuhan Pokok ini setidaknya harus dibicarakan lebih dulu pendefinisiannya, metodologi dan pengukurannya serta persoalan sektoral dan antar sektoral.”

Kalimat pertama (Pendekatan ... pokok) adalah kalimat dengan penggunaan kata-kata sendiri dari penulis, sedangkan pada kalimat kedua penulis menguraikan kutipan yang diambil sepenuhnya dari kalimat asli diuraikan oleh Syahrir pada buku yang ditulis tahun 1980 pada halaman 35. Penulisan halaman buku, sangat disarankan pada bentuk-bentuk kutipan sepenuhnya yang diambil dari penulis asli untuk menghilangkan indikasi plagiat dalam penulisan ilmiah.

2. Pengutipan kalimat-kalimat panjang

Suatu karya ilmiah yang baik, termasuk skripsi program sarjana, sebaiknya menghindari pengutipan kalimat yang panjangnya lebih dari empat baris kalimat asli karya ilmiah orang lain. Apabila terpaksa untuk dilakukan maka cara pengutipan langsung terhadap kalimat yang panjang (lebih dari empat baris), sebaiknya tidak diletakkan sama dengan teks dan tidak dalam tanda kutip, tetapi harus dibuat dalam spasi lebih rapat dibanding teks dan harus diletakkan pada alenia baru yang seluruh isinya masuk kedalam dari margin kiri. Selanjutnya, penulis (pengutip) diharap dapat membuat kalimat pengantar sendiri dengan baik terhadap apa yang

akan dikutipnya dan diakhir kalimat ditutup dengan tanda (:) titik dua (lihat contoh pada Box 2).

Box 2: Contoh pengutipan kalimat panjang

Ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga adalah suatu target menyelesaikan masalah kemiskinan yang bisa dikatakan jangka pendek. Terkait dengan ini, Pabinru dan Saliem (1993) menyampaikan salah satu point kesimpulannya tentang masalah kecukupan dan ketahanan pangan di Indonesia sebagai berikut :

Upaya meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga melalui pemenuhan kecukupan pangan sesuai dengan standar kebutuhan merupakan upaya jangka pendek; sasaran akhir dari semua upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga adalah meningkatkan kesejahteraan mereka melalui peningkatan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan, rumah tangga yang tergolong miskin dapat terangkat statusnya menjadi tidak miskin menurut kriteria yang telah ditetapkan, kemudian diikuti peningkatan kesadaran terhadap aspek gizi. Kesadaran masyarakat terhadap aspek gizi meliputi pemakaian dan pemilihan jenis pangan, cara pengolahan dan kandungan gizi dari berbagai jenis pangan yang dikonsumsi (Pabinru dan Saliem, 1993: hal 43).

Kalimat pertama adalah kalimat pengantar yang dibuat sendiri oleh penulis, sedangkan kalimat selanjutnya yang diketik lebih rapat (1 spasi) tanpa diberi tanda kutip adalah kalimat penuh yang aslinya dikutip dari tulisan Pabinru dan Saliem pada tahun 1993 pada halaman 43. Seperti halnya pada pengutipan kalimat pendek, pada kalimat panjang sangat dituntut untuk menuliskan nomor halaman dimana kalimat tersebut ada pada karangan aslinya.

Selanjutnya, pada kondisi dimana penulis ingin memberi penekanan pada suatu kutipan langsung yang panjang dari sumber asli, maka sejumlah teknik pengutipan dari kalimat panjang berikut dapat dilakukan, yaitu: metoda elipsis, metoda interpolasi, dan beberapa metoda khusus pada konteks tertentu.

a. Metode elipsis

Box 3: Contoh metoda elipsis dalam pengutipan kalimat panjang

a. Kutipan kalimat panjang dari tulisan asli:

Kebutuhan Pokok belum diakui sebagai suatu teori pembangunan. Perdebatan dengan menggunakan argumen-argumen yang bersifat falsafati, semantik maupun definisi dapat berkembang menjadi perdebatan tak berujung. Ketimbang demikian, saya akan berargumen bahwa dibandingkan dengan teori pertumbuhan ekonomi maupun teori distribusi pendapatan beserta ukuran-ukurannya (apakah dengan optimalitas Pareto, Indeks Gini dan sebagainya) konsep Kebutuhan Pokok belum cukup dibahas sebagai teori dalam kepustakaan pembangunan (Syahrir 1986, p 35)

b. Kutipan kalimat panjang setelah di-elipsis:

Kebutuhan Pokok belum diakui sebagai suatu teori pembangunan ... dibandingkan dengan teori pertumbuhan ekonomi maupun teori distribusi pendapatan beserta ukuran-ukurannya (apakah dengan optimalitas Pareto, Indeks Gini dan sebagainya) konsep Kebutuhan Pokok belum cukup dibahas sebagai teori dalam kepustakaan pembangunan (Syahrir 1986, p 35)

Untuk menghindari kutipan panjang yang sama sekali tidak relevan dengan apa yang sedang ditulis oleh penulis, atau penulis merasa perlu mengambil bagian-bagian penting dari suatu uraian kalimat yang panjang dari karangan asli, maka seorang penulis dapat menghilangkan bagian-bagian tertentu dari kalimat panjang yang dikutipnya.

Dalam Box 3 di atas terlihat bahwa penulis telah melakukan elipsi dengan membuat potongan kalimat yang menurutnya tidak perlu diuraikan untuk kepentingan tulisannya sendiri, yaitu dengan menggantikan potongan kalimat tersebut dengan tanda tiga titik (...) atau elipsi setelah kata teori pembangunan. Penggunaan elipsis dapat terjadi baik pada bagian awal paragraf (kalimat), bagian tengah ataupun bagian akhir kalimat. Hanya saja, harus dicermati oleh penulis yang menggunakan elipsis dalam pengutipan untuk tidak mengubah makna dari teks aslinya.

b. Metode interpolasi

Metode interpolasi artinya melakukan penyisipan kata sendiri oleh pengutip dalam upaya untuk memperjelas, mempertegas ataupun mengoreksi pengetikan asli yang dikutipnya tanpa menghilangkan atau mengaburkan makna asli dari penulisnya. Secara teknis, interpolasi atau penyisipan kata harus diletakkan pada tanda kurung persegi [...], bukan tanda kurung parentheses (...), ataupun kurung kurawal {...}. Ada tiga bentuk interpolasi yang biasa dilakukan dalam penulisan ilmiah; (a) penggunaan *sic* untuk sebuah koreksi terhadap kesalahan kata pada kalimat asli, (b) penggunaan komentar pada kata yang digunakan dalam kalimat asli, dan (c) penggunaan *antecedent* atau kata penjelas pada kata yang digunakan dalam kalimat asli.

Box 4: Contoh penggunaan [sic] dalam pengutipan kalimat panjang

Cara lain penghitungan manfaat penguasaan [sic] adalah menentukan “rate of return” atau nilai r dengan membuat nilai PV_b sama dengan nol. Pengusahaan akan memberikan manfaat jika “rate of return” tersebut lebih tinggi daripada tingkat bunga yang berlaku. (Reksohadiprojo dan Pradono 1998, p.53)

Menyisipkan kata [sic] setelah kata penguasaan menunjukkan bahwa penulis (pengutip) melihat ada kemungkinan kesalahan penggunaan/pengetikan kata *penguasaan* yang mungkin seharusnya adalah *pengusahaan*.

Box 5: Contoh penggunaan [komentar] dalam pengutipan kalimat panjang³

Although there are many different versions of neoliberalism, it most commonly means support of "market deregulation, state decentralization, and reduced state [or political] intervention into economic affairs" (Campbell and Pedersen 2001:1)

³Contoh diambil dari Abby J. Kirchy *et.al.*" dalam *Rural Sociology*, June 2008: volume 73 number 2: p147-179

Menyisipkan kata [or political] setelah kata reduced state, menunjukkan penambahan pemahaman dari penulis (pengutip) setelah kata reduced state yang menurutnya penting untuk ditambahkan untuk menekankan makna kata-kata sebelumnya yang digunakan oleh penulis asli.

Box 6: Contoh penambahan [antesenden] dalam pengutipan kalimat panjang

Kedua-duanya [model Arthur Lewis dan model Harrod-Domar] sama-sama mencoba membangun suatu model pertumbuhan ekonomi akan mengikuti jalan optimal (an optimal path) dalam dua sector ekonomi; pertanian dan industri (diartikan oleh Lewis sebagai sector kapitalis). (Syahrir 1986, p.11)

Antesenden [model Arthur Lewis dan model Harrod-Domar] ditambahkan oleh penulis (pengutip) setelah kata Kedua-duanya, menunjukkan bahwa penulis bermaksud memperjelas kutipannya terhadap penggunaan kata kedua-duanya pada tulisan aslinya, sehingga pembaca secara langsung dapat mengetahui siapa yang dimaksud dengan kata yang digunakan penulis asli tersebut. Oleh karena memang penulis asli (Syahrir) pada kalimat sebelumnya sedang membahas kedua model tersebut.

c. Metode lainnya

Sejumlah kemungkinan sewaktu melakukan pengutipan dapat terjadi dalam berbagai hal khusus, seperti: (1) pengutipan dari kutipan, (2) pengutipan puisi, pantun dan sejenisnya, dan (3) penggunaan catatan kaki.

1) Mengutip dari kutipan

Suatu karya ilmiah yang baik, sebaiknya menghindari pengutipan dari kutipan yang telah dilakukan penulis lain. Hal ini hanya boleh ditoleransi pada saat sumber aslinya termasuk langka dan sulit diperoleh lagi. Apabila terpaksa dilakukan pengutipan dari kutipan, maka pengutip

terakhir yang paling bertanggung jawab terhadap kalimat-kalimat yang dikutipnya.

Box 7. Contoh Kutipan dari Kutipan⁴

Although it has been suggested that television advertising tends only to depict 'particularly muscular ... strong-jawed ... sporty, successful ... and ultimately sexy' images of masculinity (Edwards 1996 cited in Baker 2006, p. 68), I would suggest that the Linx adverts are doing something profoundly different here.

⁴ Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada Van Ooms dan Ronald Herring, karena telah menunjukkan kepada saya bahwa teori mikro ekonomi dapat diterapkan pada perilaku petani.

Pada contoh tersebut, Edwards adalah pengarang yang idenya dikutip oleh Bakers. Apabila sumber referensi diletakkan di tengah atau di akhir kalimat kedua sumber (*author-date*) diletakkan dalam tanda kurung (), kemudian disebutkan cited in (kutipan dalam) atau dalam bahasa Indonesia dalam saja ditulis (Edwards 1996 dalam Baker 2006, hal.68). Selanjutnya, apabila diletakkan pada awal kalimat dapat ditulis seperti berikut: Menurut Edwads (1996 dalam Baker 2006, p.68).....

2) Mengutip puisi

Teknis pengutipan puisi, pantun atau sejenisnya, hampir sama dengan pengutipan kalimat pendek ataupun panjang. Pengutipan satu atau dua baris puisi dapat ditulis langsung sama dengan teks asli dengan diberi tanda kutip, diberi referensi nama penulis dan nomor halaman penerbitan. Sedangkan pada pengutipan tiga baris atau lebih, sebaiknya dibuat dalam paragraf tersendiri dan bergeser satu inci dari margin kiri.

3) Penulisan catatan kaki

Berdasar pada kaidah Bahasa Indonesia, catatan kaki dimaknakan sebagai keterangan tambahan tentang suatu istilah atau tambahan penjelasan terhadap hal yang sudah diungkapkan dalam narasi. Secara umum, catatan kaki juga dapat berupa rujukan yang bukan bersumber dari buku atau artikel ilmiah lainnya, seperti hasil interview/wawancara, pidato, komunikasi personal, hasil rekaman atau lainnya.

Teknis penulisan catatan kaki adalah dengan memberi tanda kutipan berupa nomor pada ujung kata atau kalimat yang perlu diberi keterangan, kemudian membuat narasi penjelasan pada bagian akhir halaman bawah kutipan setelah diberi garis pembatas. Setelah garis pembatas, diberi tanda kutipan nomor catatan kaki, kemudian narasinya diketik dengan huruf lebih kecil dari narasi utama, dengan spasi lebih rapat atau 1 spasi.

Box 8. Contoh catatan kaki

Namun Sekarang, perilaku ekonomis petani yang sedemikian itu telah dapat dipahami secara lebih baik sebagai satu kasus khusus dari apa yang dapat diramalkan oleh teori mikroekonomi yang baku.

Sebaliknya, pihak-pihak luar yang membebani pendapatan yang sudah berkurang itu dengan pelbagai pungutan, sama sekali tidak impersonal; mereka adalah rentenir-rentenir dari luar desa, pemilik-pemilik tanah dan negara.⁵

B. Cara Parafrase

Parafrase adalah istilah linguistik yang berarti pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama, namun tanpa mengubah maknanya. Unsur-unsur parafrase yaitu (1) parafrase kalimat artinya memisahkan atau memenggal sebuah kalimat menjadi beberapa kata menurut subjek, predikat, objek, dan keterangan; dan (2) parafrase suku kata artinya memisahkan atau memenggal sebuah kata menurut suku katanya

Menurut Kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, parafrase merupakan cara mengekspresikan apa yang telah ditulis dan dikatakan oleh orang lain dengan menggunakan kata-kata yang berbeda agar membuatnya lebih mudah untuk dimengerti atau dengan kata lain pengutipan yang dilakukan dalam parafrase merupakan kutipan yang menggunakan kata-kata sendiri untuk mengungkapkan ide yang sama, atau digunakan untuk menjaga koherensi dan keutuhan alur tulisan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020), parafrase adalah penguraian kembali suatu teks atau karangan dalam bentuk atau susunan kata yang lain dengan maksud dapat menjelaskan maknanya yang tersembunyi. Hakikatnya parafrase adalah mengubah atau mengalihkan suatu bentuk bahasa menjadi bentuk bahasa yang lain tanpa mengubah penertian atau kandungan artinya.

Menurut Kridalaksana (2008) langkah-langkah membuat parafrase (1) mengartikan kata yang sulit, (2) mengartikan kata yang sengaja dihilangkan penulisnya, (3) menambah tanda baca, dan (4) menyusun dalam bentuk kalimat yang membentuk paragraf, (5) membaca teks keseluruhan. Selanjutnya bagaimana cara memprasekan puisi

menjadi prosa. Dalam memparafrasakan puisi menjadi prosa/narasi yang penting ialah (1) membaca atau mendengarkan pembacaan puisi dengan seksama; (2) pahami isi kandungan

Merujuk kepada panduan yang dikembangkan dalam buku "*Handbook for Student*" di MIT, USA., setidaknya adalah enam cara/teknis sekaligus diterapkan dalam membuat parafrase dari kalimat-kalimat yang disampaikan dalam karangan asli, yaitu:

1. Menggunakan kata sinonim pada semua kata yang tidak umum digunakan dalam karangan asli. Kata-kata seperti orang, dunia, makanan adalah kata-kata umum yang tidak perlu lagi dicari sinonimnya.
2. Mengubah struktur kalimat
3. Mengubah tekanan kalimat dari aktif menjadi pasif atau sebaliknya
4. Mengurangi anak-anak kalimat yang tidak perlu untuk diuraikan atau dimaknakan kembali oleh penulis (pengutip)
5. Mengubah bagian-bagian pembicaraan yang diurai penulis asli
6. Menulis sumber bacaan dengan lengkap.

Dalam publikasi daring dari *Purdue University Online Writing Laboratory* (<http://owl.english.purdue.edu>), disampaikan sejumlah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melakukan parafrase terhadap suatu bacaan, yaitu:

1. Bacalah berkali-kali tulisan orang lain yang ingin kita *paraphrase* sampai kita mendapatkan maknanya;
2. Selama membaca, buatlah catatan tentang kata-kata kunci dari tulisan tersebut; kemudian, tutup buku tersebut dan jauhkanlah dari sisi kita;

3. Mulailah menuliskan makna dari tulisan yang kita baca tersebut dengan menggunakan kata-kata dan gaya bahasa kita sendiri;
4. Setelah selesai, bandingkanlah tulisan versi kita dengan versi aslinya, untuk meyakinkan bahwa versi kita maknanya sama dengan versi aslinya;
5. Catat kepastakaan aslinya untuk digunakan dalam kepastakaan artikel kita.

Dari sejumlah referensi, dalam membuat parafrase, disamping menggunakan kata "menurut" si A, banyak digunakan kata-kata berikut: berargumentasi, mengusulkan, menggambarkan, mengamati, mencatat, membuktikan, mengakui, menolak, dan percaya. Berikut adalah contoh yang diperoleh dari berbagai sumber, yang dapat dijadikan panduan untuk membuat parafrase:

Contoh parafrase:

<p>Kalimat asli (terjemahan): (Booth <i>et al.</i>, 2005, hlm 203).</p>	<p>Sangatlah pelik untuk mendefinisikan plagiarisme saat kalian melakukan ringkasan atau parafrase. Keduanya memang berbeda, tetapi batas-batas parafrase dan ringkasan sangatlah tipis sehingga kalian tidak menyadari jika kalian berpindah dari melakukan parafrase menjadi meringkas, kemudian berpindah ke melakukan plagiasi. Apapun tujuanmu, parafrase yang sangat mirip dengan naskah asli dianggap sebagai melakukan plagiasi, meskipun kalian telah menuliskan sumbernya</p>
<p>Parafrase yang masih plagiasi</p>	<p>Sangatlah sulit untuk mendefinisikan plagiasi saat ringkasan dan parafrase terlibat didalamnya, karena meskipun mereka berbeda, batas-batas keduanya sangatlah samar, dan seorang penulis mungkin tidak mengetahui kapan ia melakukan ringkasan, parafrase atau</p>

	<p>plagiasi. Meski demikian, parafrase yang sangat dekat dengan sumbernya diperhitungkan sebagai hasil plagiasi, meskipun sumber aslinya dicantumkan disana (Booth <i>et al.</i>, 2005, hlm 203).</p>
<p>Parafrase yang berada antara plagiasi dan yang</p>	<p>Sangatlah sulit untuk membedakan antara ringkasan, parafrase dan plagiasi. Kalian berisiko melakukan plagiasi jika kalian melakukan parafrase yang sangat mirip, meskipun kalian tidak bermaksud untuk melakukan plagiasi dan mencantumkan sumber naskah aslinya (Booth <i>et al.</i>, 2005, hlm 203).</p>
<p>Parafrase yang lebih baik dan dapat diterima</p>	<p>Menurut Booth, Colomb, dan Williams (2005), penulis terkadang melakukan plagiasi tanpa mereka sadari karena mereka mengira melakukan ringkasan, saat mereka melakukan parafrase yang terlalu mirip dengan naskah asli, suatu aktifitas yang disebut plagiasi. Bahkan saat aktifitas tersebut dilakukan dengan tidak sengaja dan sumber pustakanyapun dituliskan (hlm 203).</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, B., Hartana, A., Turyani, A., Sinaga, B. M., Arianti, L., Rachmaniah, M., Siswadi, Rustandi, T., Gunawan, A. W., Kusmanto, A., Juanda, B., Darmasetiawan, H., Kolopaking, L., Boer, R., Achmadi, S. S., & KoesModuleono, Y. (2001). *Pedoman Penulisan & Penyajian Karya Ilmiah*. IPB Press.
- [Depdikbud] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1991). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (2nd ed.) Jakarta. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>
- Pabinru, Muin & Saliem, H. P. (1993). Kecukupan dan Ketahanan Pangan. Dalam "Prisma" No.3 Tahun XII, 1993: halaman 33-43
- [PPs. UGM] Program Pascasarjana UGM. (1991). *Petunjuk Penulisan Tesis*. Program Pascasarjana UGM.
- [PPs. Unand] Program Pascasarjana Unand. (2016). *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Tesis dan Disertasi Program Pasca Sarjana Unand*. Padang. Program Pascasarjana, Unand. 71 hal.
- Sakri, A. (1997). *Ejaan Bahasa Indonesia* (2nd ed.). Penerbit ITB.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>
- World Health Organization. (2014). *Comprehensive implementation plan on maternal, infant and young child nutrition*. https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/113048/WHO_NMH_NHD_14_1_eng.pdf?ua=1
- Horvath-Plyman, M. (2018). *Social media and the college student journey: An examination of how social media use impacts social capital and affects college choice, access, and transition* (Publication No. 10937367). [Doctoral dissertation, New York University]. ProQuest Dissertations and Theses Global.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh halaman sampul

KEMAMPUAN ANTAGONIS ISOLAT *Beauveria bassiana* ENDOFIT TERHADAP *Colletotrichum capsici* (Syd.) Bulter and Bisby PENYEBAB ANTRAKNOSA PADA TANAMAN CABAI (*Capsicum annum* L.) SECARA *IN VITRO*

SKRIPSI

Oleh

**NELI AGUSTINA
NIM. 1510212046**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

Lampiran 2. Contoh halaman judul

KEMAMPUAN ANTAGONIS ISOLAT *Beauveria bassiana* ENDOFIT TERHADAP *Colletotrichum capsici* (Syd.) Bulter and Bisby PENYEBAB ANTRAKNOSA PADA TANAMAN CABAI (*Capsicum annum* L.) SECARA *IN VITRO*

SKRIPSI

Oleh

**NELI AGUSTINA
NIM. 1510212046**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

Lampiran 3. Contoh halaman persyaratan

KEMAMPUAN ANTAGONIS ISOLAT *Beauveria bassiana* ENDOFIT TERHADAP *Colletotrichum capsici* (Syd.) Bulter and Bisby PENYEBAB ANTRAKNOSA PADA TANAMAN CABAI (*Capsicum annum* L.) SECARA *IN VITRO*

Oleh

**NELI AGUSTINA
NIM. 1510212046**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

Lampiran 4. Contoh halaman pernyataan orisinilitas

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi berjudul “Kemampuan antagonis isolat *Beauveria bassiana* endofit terhadap *Colletotrichum Capsici* (Syd.) Bulter and Bisby penyebab Antraknosa pada tanaman cabai (*Capsicum annum* L.) secara *in vitro*“ adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Padang, Pebruari 2020

Neli Agustina
NIM 1510212046

Lampiran 5. Contoh halaman pengesahan

**KEMAMPUAN ANTAGONIS ISOLAT *Beauveria bassiana*
ENDOFIT TERHADAP *Colletotrichum capsici* (Syd.) Bulter
and Bisby PENYEBAB ANTRAKNOSA PADA TANAMAN
CABAI (*Capsicum annum* L.) SECARA *IN VITRO***

Oleh

**NELI AGUSTINA
NIM. 1510212046**

MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr.Ir. Trizelia, M.Si
NIP 196412241989032004

Dr. Zurai Resti, SP, MP
NIP 197301081999032001

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas

Koordinator Program Studi Proteksi
Tanaman
Fakultas Pertanian Universitas Andalas

Dr.Ir. Indra Dwipa, MS
NIP 196506081989031001

Dr. Yulmira Yanti, S.Si, MP
NIP 197806232006042002

Tanggal disahkan :

Lampiran 6. Contoh halaman panitia ujian

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 27 Januari 2020.

No	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Dr. Ir. Darnetty, M.Sc		Ketua
2.	Ir. Martinius, MS		Sekretaris
3.	Ir. Reflin, MP		Anggota
4.	Prof. Dr. Ir. Trizelia, M.Si		Anggota
5.	Dr. Zurai Resti, SP, MP		Anggota

Lampiran 7. Contoh halaman penghargaan/sekapur sirih



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai dengan suatu pekerjaan, segeralah engkau kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap.”

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Alhamdulillahirabbil’alamin.....

Puji syukur ananda panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas karunia, rahmat, nikmat yang tiada taranya, dan berbagai kemudahan yang telah Engkau berikan. Shalawat beriringkan salam untuk Nabi Muhammad Shollollohu ‘Alayhi Wasallam pemimpin umat sedunia dan sebagai suri tauladan dalam menjalani kehidupan ini.

Karya kecil ini ananda persembahkan untuk kedua orangtua tercinta, pahlawanku yang sangat berjasa dalam hidupku. Untuk Ayah dan Amak yang tiada hentinya mengirimkan do’a, selalu mencurahkan kasih sayang, tempat aku mengadukan keluh kesahku. untuk Uni dan Uda, terima kasih atas dukungan moril, materil, dan semangat yang tiada henti diberikan, tiada kata yang dapat mewakili ucapan terima kasih untuk mewakili semua ini, hingga karya sederhana ini dapat terwujud dengan gelar di belakang nama ananda.

Lampiran 8. Contoh biodata penulis

BIODATA

Penulis dilahirkan di Pasar Rabaa, Kanagarian Koto Kaciak, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam pada tanggal 21 Agustus 1997. Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Alm. Bakhtiar dan Erniati. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 28 Pasar Rabaa, Kecamatan Tanjung Raya (2004-2010). Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh di SMP Negeri 1 Tanjung Raya (2010-2013). Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA Negeri 1 Tanjung Raya (2013-2015). Pada tahun 2015 penulis melanjutkan kuliah S1 Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang.

Padang, Pebruari 2020

N.A

Lampiran 9. Contoh kata pengantar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Alloh Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kemampuan Antagonis Isolat *Beauveria Bassiana* Endofit Terhadap *Colletotrichum Capsici* (syd.) Bulter and Bisby Penyebab Antraknosa Pada Tanaman Cabai (*Capsicum annum* L.) Secara *In Vitro*”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘Alayhi Wasallam sebagai suri tauladan dan rahmat bagi sekalian alam.

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Prof. Dr.Ir. Trizelia, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Zurai Resti, SP, MP sebagai pembimbing II juga kepada Ibu Dr. Ir. Arneti MS, Bapak Ir. Martinius, MS, dan Bapak Ir. Reflin, MP yang telah banyak memberikan arahan, nasehat dan saran kepada penulis baik dalam studi maupun dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen-dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan sahabat-sahabat yang telah memberikan berbagai sumbangan serta semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil yang sangat berarti sekali bagi penulis.

Harapan penulis semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi Pembangunan Pertanian Indonesia khususnya pada Pembangunan Pertanian Sumatera Barat. Aamiin.

Padang, Februari 2020

R.F

Lampiran 10. Contoh daftar isi

DAFTAR ISI		Halaman
KATA PENGANTAR.....		i
DAFTAR ISI.....		ii
DAFTAR TABEL.....		x
DAFTAR GAMBAR.....		xi
DAFTAR LAMPIRAN.....		xii
ABSTRAK.....		xiii
ABSTRACT.....		xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....		1
A. Latar Belakang.....		1
B. Tujuan Penelitian.....		3
C. Manfaat Penelitian.....		3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....		4
A. Tanaman Cabai.....		4
B. Kutu daun (<i>Myzus persicae</i>) Cabai.....		5
C. Cendawan Endofit <i>Beauveria bassiana</i>		6
D. Pengendalian Hayati.....		8
E. Cendawan Endofit sebagai Penginduksi Ketahanan Tanaman.....		8
BAB III. METODE PENELITIAN.....		10
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....		10
B. Alat dan Bahan.....		10
C. Rancangan Penelitian.....		10

D. Pelaksanaan Penelitian.....	11
E. Pengamatan.....	15
F. Analisis data.....	17
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
A. Hasil.....	19
B. Pembahasan.....	27
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN.....	38

*Lampiran 11. Contoh daftar tabel***DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Pengukuran efektifitas saluran distribusi kopi bubuk di Kota Bukittinggi	30
2. Kriteria penilaian terhadap variabel efektifitas distribusi....	31
3. Kriteria penilaian tanggapan konsumen terhadap keseluruhan variabel efektifitas distribusi	32
4. Nama dan luas kecamatan di Kota Bukittinggi	35
5. Jumlah penduduk Kota Bukitinggi menurut kecamatan.....	36
6. Karakteristik pengecer kopi bubuk di Kota Bukittinggi.....	37
7. Hasil klaster/pengelompokan pengecer kopi bubuk di Kota Bukittinggi	38
8. Sebaran tanggapan konsumen terhadap variabel ketersediaan kopi bubuk	49
9. Sebaran tanggapan konsumen terhadap variabel kestabilan mutu kopi bubuk	52
10. Sebaran tanggapan konsumen terhadap variabel harga kopi bubuk	56
11. Tanggapan konsumen mengenai keseluruhan variabel efektifitas distribusi	58

Lampiran 12. Contoh daftar gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram pohon industri kopi.....	30
2. Skema proses produksi kopi bubuk.....	31
3. Tipe saluran distribusi kopi bubuk di kota Bukittinggi.....	32

*Lampiran 13. Contoh daftar lampiran***DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran		Halaman
1	Jadual penelitian	43
2	Bahan yang digunakan selama penelitian untuk analisis tanah dan tanaman di laboratorium.....	44
3	Alat yang digunakan di lapangan dan laboratorium selama penelitian	45
4	Denah penelitian di lapangan.....	46
5	Prosedur analisis tanah dan air irigasi di laboratorium	47
6	Prosedur analisis tanaman di laboratorium	48
7	Data curah hujan Solok 2015 – 2019.....	50
8	Perhitungan hara air.....	53
9	Kriteria sifat kimia tanah	54

Lampiran 14. Contoh abstrak dalam Bahasa Indonesia

**DAMPAK CEKAMAN KEKERINGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN, HASIL DAN KANDUNGAN TOTAL
PROLINA DAUN CABAI (*Capsicum annuum* L.)**

Abstrak

Tanaman cabai termasuk tanaman hortikultura yang sangat banyak diminati masyarakat sebagai bumbu masak. Kekeringan sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman cabai. Penelitian bertujuan untuk menentukan pengaruh cekaman kekeringan pada fase pertumbuhan vegetatif terhadap pertumbuhan dan hasil cabai, serta mengevaluasi toleransi dan kandungan prolina daun dari lima varietas cabai dalam kondisi stres tersebut. Cabai ditumbuhkan dalam pot plastik dan diberi perlakuan stres kekeringan pada umur 21 – 54 hari sesudah tanam, dengan penyiraman setiap 5 hari sekali. Tanaman yang disiram setiap hari dari saat tanam digunakan sebagai non-stres. Kandungan prolina ditentukan pada umur 27 dan 37 hari setelah tanam. Hasil percobaan menunjukkan cekaman kekeringan yang diberikan pada tanaman cabai menurunkan tinggi tanaman, panjang akar, bobot akar, bobot tajuk, bobot biomassa dan produksi. Indeks sensitivitas yang dihitung berdasarkan kandungan prolina daun menunjukkan varietas Tit Super dan Hot Chili dikategorikan peka sedangkan Jatilaba, Prabu dan Laris dikategorikan toleran terhadap stres kekeringan baik pada fase vegetatif maupun generatif.

Kata kunci: Cekaman, Cabai, Sensitivitas

Lampiran 15 . Contoh abstrak dalam Bahasa Inggris

**DROUGHT STRESS EFFECT ON GROWTH, YIELD
AND TOTAL LEAF PROLINE CONTENT OF
HOT PEPPER (*Capsicum annuum* L.)**

Abstract

This experiment's objectives were to evaluate the effects of drought stress at vegetative stage on growth, yield, and leaf proline content of hot pepper. Drought stress was conditioned by watering plants every five days during the period of 21 – 54 days after planting (DAP). Results of the experiment indicated that drought stress reduced plant height, branch numbers, stem diameter, root length, shoot, root and biomass dry weight and fruit yield. The sensitivity index calculated based on biomass of five hot pepper cultivars showed that Prabu was the only tolerance cultivar. In contrast, those based on proline concentration showed that Prabu, Laris dan Jati Laba were the medium tolerance to drought stress. There was no drought tolerance cultivar if the sensitivity index was calculated based on fruit yield.

Keywords: Stress, Chili, Sensitivity



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ANDALAS
FAKULTAS PERTANIAN

Alamat : Fakultas Pertanian, Limau Manis Padang Kode Pos 25163
Telepon : 0751-72701,72702, Faksimile : 0751-72702
Laman : <http://faperta.unand.ac.id> e-mail : dekan@agr.unand.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS
Nomor : 18/UN16.01.D/KPT/2022

TENTANG

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN TIM REVISI BUKU PANDUAN PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2022

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar Fakultas Pertanian Universitas Andalas, maka perlu ditunjuk/diangkat Tim Revisi Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Tahun 2021;
b. bahwa nama-nama tersebut dalam lampiran keputusan ini, dianggap mampu dan cakap untuk diangkat sebagai Tim Revisi Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Tahun 2022;
c. bahwa untuk pelaksanaan hal tersebut pada butir a dan b di atas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistim Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014, tentang Aparatur Sipil Negara;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2012, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Andalas;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 47 Tahun 2013 Tentang Statuta Universitas Andalas;
7. Keputusan Rektor Universitas Andalas Nomor 257/UN16.R/KPT/2021, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas Periode 2021-2025;
8. RKAT Universitas Andalas tahun 2022 Nomor RKAT 04/UN16/MWA.PTN-BH/2021 tanggal 14 Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Menunjuk/mengangkat Tim Revisi Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Tahun 2022.
KEDUA : Tim bertugas dan bertanggung jawab dalam mempersiapkan segala sesuatunya untuk Kegiatan Tim Revisi Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas Tahun 2022.
KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran RKAT Universitas Andalas tahun 2022.
KEEMPAT : Keputusan ini berlaku dihitung mulai tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Padang
pada tanggal 5 Januari 2022
DEKAN,


INDRA DWIPA
NIP 196502201989031003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Andalas (sebagai laporan).
2. Masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS

NOMOR : 18/UN16.01.D/KPT/2022

TANGGAL : 5 Januari 2022

TENTANG : PENUNJUKAN/PENGANGKATAN TIM REVISI BUKU PANDUAN PENULISAN
SKRIPSI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS TAHUN 2022

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dr.Ir. Indra Dwipa, MS	Penanggung Jawab
2.	Dr.Ir.Agustian	Pengarah
3.	D.Ir.Yaherwandi,M.Si	Pengarah
4.	Dr.Ir.Reflinaldon,M.Si	Pengarah
5.	Dr.Ir.Nalwida Rozen,MP	Ketua
6.	Dr.Hasmiandi Hamid,SP,MSi	Sekretaris
7.	Dr.Gusmini,SP,MP	Anggota
8.	Dr. Yulmira Yanti, SSi. MP	Anggota
9.	Dr.Sriwahyuni,Spt, M.Si	Anggota
10.	Dr.Zednita Azriani, SP,M.Si	Anggota
11.	Dr.Ir.Edwin,SP	Anggota
12.	Ratna Dewi,S.Kom	Anggota
13.	Mega Nofriana,S.Kom	Anggota

DEKAN,

INDRA DWIPA
NIP 196502201989031003